



**ANALISIS BIAYA PRODUKSI SAPI PADA PETERNAKAN SICOBOY  
FARM NAGARI TABEK**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Program Studi Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

**Oleh :**

**ISMI KHAIRAT**  
**NIM.2130403044**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025**

## ABSTRAK

**Ismi Khairat. NIM 2130403044 (2025)**, Judul Skripsi: “**Analisis Biaya Produksi Sapi Pada Perternakan Sicoboy Farm Nagari Tabek**”. Program Studi akuntansi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Tahun 2025.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah Perternakan Sicoboy Farm dalam perhitungan biaya produksi tidak menghitung biaya secara keseluruhannya hanya membandingkan selisih harga jual dengan harga beli sebagai keuntungan. Tujuan pembahasan ini untuk melakukan analisis biaya produksi terhadap apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi sapi dan bagaimana penentuan harga jual sapi pada perternakan sicoboy farm pada bulan November 2024 sampai Maret 2025.

Jenis penelitian yang gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data, disusun dan dianalisis dengan cara klasifikasi biaya dan perhitungan biaya produksi sapi.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa Perternakan sicoboy farm untuk menentukan harga jual hanya berdasarkan selisih pembelian sapi dengan penjualan sapi yang harganya tidak dapat ditentukan berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa pemeliharaan melainkan berdasarkan harga kisaran pasar pada saat penjualan. Biaya produksi pada Perternakan Sicoboy Farm pada bulan bulan November 2024 sampai Maret 2025 mencapai Rp. 902.648.979. meliputi biaya bakalan sapi, biaya pakan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik. Dalam hal ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi perternakan Sicoboy Farm, dalam menerapkan metode *Full costing* untuk menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan guna untuk membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan meningkatkan keuntungan perternakan.

**Kata kunci:** Biaya Produksi, Perternakan Sicoboy Farm

## **ABSTRACT**

*Ismi Khairat. NIM 2130403044 (2025), Thesis Title: "Analysis of Cattle Production Costs at Sicoboy Farm Nagari Tabek". Sharia Accounting Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar 2025.*

*The problem in this thesis is that Sicoboy Farm in calculating production costs does not calculate the overall cost, only comparing the difference between the selling price and the purchase price as profit. The purpose of this discussion is to conduct a production cost analysis of what factors affect the cost of cattle production and how to determine the selling price of cattle at Sicoboy Farm in November 2024 to March 2025.*

*The type of research used was field research with a qualitative approach. The data collection techniques used were interviews and documentation. Data processing was conducted using descriptive qualitative methods, collecting, compiling, and analyzing data using cost classification and calculating cattle production costs.*

*From the research conducted by the author in the field, it can be concluded that Sicoboy Farm determines the selling price only based on the difference between the purchase of cattle and the sale of cattle whose price cannot be determined based on the costs incurred during the maintenance period but rather based on the market price range at the time of sale. Production costs at Sicoboy Farm in November 2024 to March 2025 reached Rp. 902.648.979. including the cost of cattle, feed costs, direct labor costs, and factory overhead costs. In this case, it is expected to be a reference for Sicoboy Farm, in implementing the Full costing method to calculate the costs incurred in order to help make more appropriate decisions and increase livestock profits.*

**Keywords:** *Production Cost, Sicoboy Farm*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah rabbil' Alamin*, penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Biaya Produksi Sapi Pada Perternakan Sicoboy Farm Nagari Tabek**”.

Shalawat beriringan salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah yakninya Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan pada saat sekarang ini. Dengan segala pengorbanan yang beliau lakukan, akhirnya kita bisa menikmati kehidupan yang berada dalam satu ikatan aqidah islam yang sama yaitu agama islam agama yang mana menjadi satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Penyusunan skripsi dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, tanpa bantuan dan bimbingan tersebut skripsi ini tidak dapat terwujud dan terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan keindahan hati mengucapkan Terima Kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bimbingan selama proses pembuatan skripsi terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar **Prof.Delmus Puneri Salim, S.Ag., MA., M.Res**
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar **Dr.H.Rizal,M.Ag.,CRP**
3. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah **Elsa Fitri Amran,S.E.,M.Si.,CertSF** beserta Asisten Program Studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini **Atika Amor, S.E.,M.Si**

4. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dan memberikan pengarahannya untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini **Mega Rahmi, S.E., Sy., M.Si** .
5. Dosen Penguji satu **Revi Candra, S.Pd., M.Ak** dan Dosen penguji dua **Sri Madona Saleh, SE., M.Si** yang telah memberikan saran dan pengarahannya dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang menaruh perhatian dan bantuan sehingga selesainya skripsi ini.
7. Kepada orang tua tercinta, Ayahanda **Asmainir** dan Ibunda **Elmawati**, terimakasih atas segala dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya beserta kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini dengan baik sesuai dengan apa yang orang tua harapkan. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua.
8. Saudara-saudara kandung penulis, **Yulianti Sari, Naswa, dan Cahaya** terimakasih atas dukungan dan doa serta memberikan semangat sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan program studi akuntansi syariah angkatan 2021 terimakasih sudah saling memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang sifatnya membangun guna memperbaiki isi dari skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.

**Batusangkar, Agustus 2025**

**Ismi Khairat**  
**NIM.2130403044**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Pengertian dan Klasifikasi Biaya.....	9
1. Pengertian Biaya .....	9
2. Klasifikasi Biaya.....	9
B. Analisis Biaya Produksi .....	13
1. Pengertian Biaya Produksi.....	13
2. Klasifikasi Biaya Produksi.....	14
3. Perilaku Biaya Produksi.....	18
4. Sistem Perhitungan Biaya Produksi.....	19
5. Harga Pokok Produksi .....	20
6. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi .....	24
7. Manfaat Harga Pokok Produksi.....	25

C. Harga .....	26
1. Definisi dan Peranan Harga .....	26
2. Harga Jual .....	27
3. Penetapan Harga .....	28
4. Tujuan Penetapan Harga .....	30
5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Harga .....	36
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Harga .....	39
D. Usaha Perternakan Sapi .....	40
E. Penelitian Relevan .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Sumber Data .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum .....	49
1. Tempat Usaha Perternakan Sicoboy Farm.....	49
2. Sejarah Usaha Perternakan Sicoboy Farm.....	49
3. Struktur Usaha Perternakan Sicoboy Farm.....	50
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Klasifikasi Biaya.....	50
2. Perhitungan Biaya Produski Sapi Pada Perternakan Sicoboy Farm	53
C. Pembahasan .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkiraan Harga Sapi Bibit .....	4
Tabel 1. 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	5
Tabel 3. 1 Jadwal penelitian.....	45
Tabel 3. 2 Biaya produksi .....	48
Tabel 4. 1 Klasifikasi Biaya Perternakan Sicoboy Farm .....	51
Tabel 4. 2 Biaya Tetap Perternakan Sicoboy Farm Bulan November-Maret Tahun 2025 .....	52
Tabel 4. 3 Biaya variabel Perternakan Sicoboy Farm Bulan November-Maret Tahun 2025 .....	53
Tabel 4. 4 Jumlah Sapi Perternakan Sicoboy Farm .....	53
Tabel 4. 5 Biaya bakalan sapi .....	54
Tabel 4. 6 Biaya pakan.....	56
Tabel 4. 7 Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	57
Tabel 4. 8 Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	57
Tabel 4. 9 Beban Vaksinasi.....	58
Tabel 4. 10 Beban Penyusutan Kendaraan.....	60
Tabel 4. 11 Beban Penyusutan Sapi.....	61
Tabel 4. 12 Beban Penyusutan Mesin Steam .....	62
Tabel 4. 13 Beban Penyusutan Peralatan .....	63
Tabel 4. 14 Beban Penyusutan Kandang.....	64
Tabel 4. 15 Biaya Penyusutan Cctv .....	65
Tabel 4. 16 Biaya Penyusutan Listrik .....	65
Tabel 4. 17 Biaya Bahan Bakar.....	66
Tabel 4. 18 Biaya Overhead pabrik Perternakan Sicoboy Farm Bulan November-Maret Tahun 2025 .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Usaha Perternakn Sicoboy Farm.....	50
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Usaha sektor peternakan merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan lainnya. Protein yang berasal dari hewani memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Setiap tahunnya kebutuhan akan produk-produk hasil peternakan selalu meningkat, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan perlunya nilai gizi bagi kesehatan khususnya protein hewani. Hal itu dapat dipenuhi dengan produk-produk ternak seperti daging yang berasal dari ternak sapi potong.

Usaha peternakan adalah usaha mengembangbiakan ternak untuk mendapatkan manfaat atau hasil berupa produk dan pendapatan. Keberhasilan usaha peternakan bergantung pada tiga unsur yang biasa disebut produksi diantaranya meliputi bibit, pakan dan pengelolaan. Sektor peternakan memberikan kontribusi yang substansial terhadap PDB nasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sektor peternakan berkontribusi sekitar 6,92% terhadap PDB pada triwulan pertama tahun 2022 dan meningkat pada tahun 2023 sekitar 3,71 % dengan nilai mencapai Rp 184,7 triliun. Angka ini menunjukkan bahwa sektor peternakan merupakan salah satu pilar penting dalam struktur ekonomi Indonesia.

Usaha peternakan sapi merupakan sistem usaha yang didukung oleh komponen yang saling berpengaruh untuk mencapai tujuan peningkatan populasi sapi, namun setiap Peternak memiliki tujuan tersendiri dalam memelihara sapi baik sebagai sumber pendapatan, tenaga kerja, penghasil pupuk organik maupun sebagai tabungan. Salah satu permasalahan para peternak sapi di Indonesia yaitu tingginya harga pakan dibandingkan harga output yang relative rendah. Hal ini membuat peternak harus menghitung ulang biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sapi. Perhitungan biaya produksi perlu dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan

peternak selama melakukan kegiatan penggemukan dan untuk mengetahui apakah harga jual hasil panen yang diterima petani menguntungkan atau tidak (Hari, 2023).

Biaya produksi pada perternakan sapi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sapi diantaranya biaya yang dikeluarkan para perternak adalah biaya bakalan sapi, biaya pakan, biaya tenaga kerja biaya perawatan, dan biaya lain-lainnya. Biasanya faktor yang mempengaruhi biaya produksi pada perternakan meliputi biaya pakan yang besar, jumlah ternak semakin banyak yang dipelihara maka semakin besar biaya yang dikeluarkan serta biaya perawatan sapi seperti biaya vaksinasi, obat-obatan dan biaya lain-lain. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat dalam proses produksi kemudian biaya penyusutan dengan penurunan aset sapi dan peralatan karena penggunaan dan keausan. Oleh karena itu dalam usaha perternakan semua biaya yang dikeluarkan para perternak harus menghitungnya agar bisa menetapkan harga pokok penjualan sehingga penetapan harga jual sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Penetapan harga jual merupakan salah satu aspek krusial dalam manajemen usaha perternakan, terutama pada usaha ternak sapi. Harga jual yang tepat tidak hanya mempengaruhi pendapatan peternak tetapi juga berperan dalam keberlanjutan usaha harga jual harus mencerminkan biaya produksi, permintaan pasar dan kualitas produk dimana penetapan harga jual adalah proses menentukan nilai tukar suatu produk atau jasa yang ditetapkan oleh penjual dan dibayar oleh pembeli menurut kotler & keller, 2016. Oleh karena itu, analisis yang mendalam mengenai biaya produksi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa peternak dapat bersaing di pasar dan memperoleh keuntungan yang layak.

Disisi lain, tingkat penerimaan keuntungan dan besarnya biaya produksi seringkali Peternak tidak mencatatnya dengan sistematis sehingga susah untuk melakukan analisis usaha. Analisis biaya produksi adalah langkah penting dalam menentukan harga jual, dengan memahami struktur

biaya yang mencakup biaya tetap dan variabel peternak dapat menghitung harga pokok penjualan dan menetapkan harga jual yang tidak hanya menutupi biaya tetapi juga memberikan margin keuntungan yang optimal. Harga pokok produksi adalah faktor terpenting untuk menentukan harga pokok penjualan menghitung HPP mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memelihara sapi hingga siap jual termasuk biaya pakan, perawatan, pemeliharaan, kesehatan, biaya pembelian sapi dan tenaga kerja. Metode yang digunakan adalah *full costing* menghitung semua biaya tetap dan variabel, dimana biaya tetap seperti biaya kandang, peralatan, sewa tanah dan biaya variabel contohnya biaya pakan, tenaga kerja, obat-obatan operasional mobil angkut dan vaksinasi. Penentuan harga jual sapi berpengaruh langsung terhadap profitabilitas usaha peternakan namun bagi Peternak harga yang ditafsirkan pada pasar dianggap untung baginya, tetapi kenyataannya tidak seperti itu sebab biasanya peternak sapi tidak menghitung biaya operasionalnya dalam pemeliharaan selama masa pemeliharaannya.

Usaha Peternakan Sicoboy Farm ini merupakan nama baru dari usaha peternakan yang dulunya bernama UDT JR Farm berdiri pada tahun 2000 beralamatkan di Nagari Cubadak yang mulanya hanya memelihara 3 ekor sapi. Peternakan Sicoboy Farm sekarang terletak di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Pemilik peternakan ini adalah bapak Arjonaidi dan usaha ini dikelola oleh anaknya bernama Bapak Rocky As. Jenis sapi yang dipelihara pada peternakan Sicoboy Farm adalah sapi Potong yaitu jenis Simmental, peranakan ongole (PO), limousin, brangus dan lokal, hanya memelihara sapi berjenis kelamin jantan yang diperoleh dari pasar atau warga di daerah sekitar.

Berdasarkan pengamatan yang ditemukan pada Usaha Peternakan Sicoboy Farm masih menghadapi permasalahan dalam menghitung biaya produksi yang dikeluarkan selama masa pengemukan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti *fluktuasi* biaya produksi, permintaan pasar dan kualitas produk yang bervariasi yang mana salah satu tantangan utamanya yang dihadapi peternak Sicoboy Farm adalah ketidakpastian dalam

menghitung biaya produksi secara akurat diantaranya biaya pakan, perawatan dan kesehatan hewan yang seringkali menjadi variabel yang sulit diprediksi sehingga mempengaruhi harga pokok penjualan. Peternakan Sicoboy Farm menghadapi permasalahan biaya produksi yang *fluktuatif* terutama pada bulan menjelang Hari Raya Idul Adha, dimana permintaan sapi untuk kurban meningkat drastis menyebabkan harga sapi naik. Hal ini yang mempengaruhi biaya produksi peternakan Sicoboy Farm yang harus menyediakan stok sapi lebih banyak sebelum hari Raya Idul Adha faktor lain yaitu terjadinya musim kemarau dimana ketersediaan pakan sapi terbatas sehingga menyulitkan peternak untuk mendapatkan sumber pakan yang kualitasnya bagus kondisi ini memicu ketidakpastian bagi peternak dalam menghitung biaya produksi, oleh karena itu analisis biaya produksi sapi Sicoboy Farm menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi dan menentukan strategi untuk mengoptimalkannya.

Usaha Peternakan Sicoboy Farm biasanya membeli sapi jantan yang umurnya lebih dari 8 bulan sampai 1 tahun kemudian memeliharanya beberapa bulan sampai satu tahun lamanya hingga sapi siap dijual. Berikutnya data harga pembelian sapi bibit pada peternakan Sicoboy Farm.

**Tabel 1. 1**  
**Perkiraan Harga Sapi Bibit**

No	Jenis	Harga beli
1.	Simmental	Rp. 14.0000.000- Rp 20.500.000
2.	Limousin	Rp. 15.000.000- Rp. 21.000.000
3.	Brangus	Rp. 15.000.000- Rp.22.000.000
4.	Peranakan Ongole	Rp. 9.000.000- Rp. 17.000.000
5.	Lokal	Rp. 7.000.000- Rp.16.000.000

Analisis biaya produksi merupakan langkah yang perlu diambil dalam menentukan harga jual pada harga jual sapi dengan usaha manufaktur cukup berbeda dikarenakan sapi adalah bentuk makhluk hidup yang apabila mengalami kecacatan atau mati akan mengalami kerugian yang cukup besar sedangkan dalam usaha non makhluk hidup tidak akan mengalami kerugian

yang cukup besar disebabkan barang yang tersisa bisa dijual kembali walaupun harganya tidak sama dengan harga yang dibeli.

**Tabel 1. 2**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Uraian	Jumlah
Gaji Pengelola Kandang	Rp. 3000.000
Gaji Pengelola Rumput	Rp. 3000.000
Gaji Petugas Pemasaran	Rp. 3000.000
Jumlah	Rp. 9.000.000

*Sumber : wawancara*

Berdasarkan tabel.2 biaya untuk 3 tenaga kerja berkisar Rp.9.000.000 belum termasuk biaya pakan yang dikeluarkan selama 1 bulan, untuk biaya pakan berkisar Rp. 1.000.000/ ekor. Peternakan ini memelihara lebih kurang 5 bulan lamanya dengan kisaran biaya pakan yang dikeluarkan selama 5 bulan Rp. 5.000.000 untuk satu ekor sapi dan belum termasuk upah gaji untuk pekerja, biaya listrik, bahan bakar, perawatan alat, biaya keamanan, biaya mesin dan pembelian awal sapi. Kemudian untuk keuntungan bagi Peternakan ini tergantung pada kondisi pasar yang tidak mempertimbangkan perhitungan yang semestinya dikeluarkan oleh peternak.

Perkiraan harga jual Jenis sapi simmental, Limousin, Peranakan Ongole dan brangus pada hari biasa dijual dengan harga kisaran 20 juta lebih kurang tergantung besar sapi pada bulan menjelang hari raya qurban harga sapi lebih melonjak tinggi dengan harga sapi simmental dewasa berkisar Rp. 21.500.000-Rp. 60.000.000, Limousin dewasa berkisar Rp.30.000.000- Rp.50.000.000, Peranakan Ongole dan brangus berkisar harga Rp.30.000.000- Rp.60.000.000 tergantung bobot dari sapi tersebut.

Peternakan Sicoboy Farm dalam menentukan harga jual sapi menggunakan harga jual yang cenderung berdasarkan pengalaman dan informasi pasar yang tidak akurat, sering menjual sapi berasumsi bahwa adanya selisih dari harga beli dengan harga jual diakui sebagai untung tanpa memperhitungkan lebih detail biaya-biaya yang muncul selama masa

pemeliharaan. Padahal, jika diuraikan dengan detail maka akan tampak jelas total beban yang tanpa disadari sudah dihabiskan oleh para peternak selama masa pemeliharaan serta Peternakan Sicoboy Farm juga tidak menghitung biaya produksi untuk 1 ekor sapi yang mana meliputi biaya bakalan sapi, biaya pakan, biaya perawatan, biaya kesehatan dan biaya penyusutan.

Hal ini lah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana Analisis Biaya Produksi pada Peternakan Sicoboy Farm Nagari Tabek dengan mempertimbangkan semua faktor dengan melakukan analisis biaya produksi secara menyeluruh dalam bentuk judul penelitian yang berjudul “Analisis Biaya Produksi Sapi pada Peternakan Sicoboy Farm Nagari Tabek”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah ialah:

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi sapi pada Peternakan Sicoboy Farm ?
2. Bagaimana penentuan harga jual sapi dipeternakan Sicoboy Farm?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan ialah:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi biaya produksi sapi pada peternakan Sicoboy Farm.
2. Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga jual sapi pada peternakan Sicoboy Farm.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
  - a. Penelitian berguna untuk meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai cara menganalisis biaya produksi Sapi pada Peternakan SiCoboy Farm

- b. Memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

## 2. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai Analisis Biaya Produksi Sapi pada Peternakan Sicoboy Farm Nagari Tabek dan diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Peternakan Sicoboy Farm

- a. Mengetahui cara penentuan harga jual Sapi sehingga Pendapatan dari penjualan sapi tidak mengalami kerugian.
- b. Mudah menetapkan harga jual kedepanya khususnya pada Penjualan Sapi.

## **E. Definisi Operasional**

Analisis biaya adalah proses perhitungan dan evaluasi biaya yang terkait dengan produksi suatu produk atau jasa, dalam hal ini adalah produksi sapi pada peternakan. Analisis biaya produksi bertujuan untuk mengetahui biaya produksi secara akurat, mengevaluasi efisiensi produksi dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan keuntungan.

Biaya produksi merupakan salah satu langkah awal dalam menentukan keberhasilan usaha salah satunya usaha peternakan, dalam usaha ini biaya produksi merangkul semua pengeluaran yang digunakan pada masa memelihara hewan ternak hingga siap jual.

Peternakan merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan memelihara atau mengembangkan hewan ternak, seperti sapi, kambing, kerbau, ayam dan lain-lainya, yang mana peternakan ini dapat dilakukan dengan skala kecil maupun besar dengan menggunakan metode atau teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas, dengan tujuan utamanya adalah menghasilkan produk yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan pasar, serta mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan bagi peternak.

Jadi biaya produksi sapi pada peternakan merupakan proses penting untuk mengetahui biaya produksi secara akurat, mengevaluasi efisiensi produksi dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan keuntungan. Dengan melakukan analisis biaya produksi, peternak dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan keuntungan produksi sapi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian dan Klasifikasi Biaya**

##### **1. Pengertian Biaya**

Menurut Didi dan Hendrian (2021), biaya diartikan dalam arti luas sebagai pengorbanan sumber ekonomi, yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Dunia dkk (2018) biaya merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan secara sempit biaya adalah pengorbanan sesuatu yang dapat mengurangi kepemilikan atau menambah utang atau ekuitas.

Dalam konteks Perternakan, biaya dapat di artikan sebagai pengeluaran yang perlu untuk memproduksi suatu barang atau jasa dalam hal ini adalah produksi sapi, dalam Perternakan meliputi semua pengeluaran yang terkait dengan proses produksi, mulai dari pengadaan bahan baku, penggunaan tenaga kerja, penggunaan peralatan, hingga pemasaran produk (Imran, 2022:155).

Berdasarkan pengertian diatas biaya didefinisikan sebagai pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa, biaya mencakup semua pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam bentuk uang maupun sumber daya lainnya. Biaya ini bisa bersifat tetap, yang tidak berubah meskipun volume produksi berfluktuasi, atau variabel, yang akan berubah seiring dengan perubahan jumlah produksi.

##### **2. Klasifikasi Biaya**

Klasifikasi atau penggolongan biaya dilakukan karena biaya yang dapat timbul saat produksi memiliki beragam jenis dan digunakan untuk tujuan berbeda. Klasifikasi biaya merupakan proses penggolongan semua komponen biaya secara singkat dan teratur agar penjelasan yang

dituangkan lebih terpercaya dan bermanfaat (Purwaji,:2018). Salah satu tujuan dari klasifikasi biaya adalah untuk memudahkan dalam proses penyusunan laporan keuangan dan pencatatan biaya yang dikeluarkan( (Didi :2021). Berikut beberapa klasifikasi biaya yaitu:

a. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya

1) Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak akan berupa oleh perubahan volume aktivitas yang berlangsung, baik saat aktivitas naik maupun turun. contohnya gaji manajer atau sewa gedung. Namun apabila unit biaya akan berubah seiring dengan perubahan aktivitas. Hal ini dikarenakan biaya tetap tidak dapat di hilangkan meskipun perusahaan tidak melakukan proses produksi dalam kurun waktu tertentu.

Sedangkan biaya tetap dalam konsep ekonomi ialah biaya yang masa penggunaannya tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah atau tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi karena tetap dan tidak bergantung kepada besar kecilnya usaha. Maka , bila diukur per unit produksi biaya tetap makin lama makin kecil (turun). Yang termasuk biaya tetap dalam usaha tai antara lain tanah, bunga, pajak, dan peralatan (Imran, 2022:157).

Untuk membebankan biaya tetap pada setiap departemen dalam perusahaan, dapat ditentukan berdasarkan keputusan manajerial atau metode alokasi biaya. Penanggung jawab pengendalian ini dibebankan (*overhead*) juga dapat diklasifikasikan sebagai biaya tetap misalnya biaya penyusutan pajak, pajak, biaya perawatan, dan pemeliharaan bangunan, gaji petugas keamanan dan beban lainnya yang tidak berhubungan dengan produksi (Didi ,2021:14).

2) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang bisa berubah sebanding dengan perubahan volume aktivitas yang terjadi, atau jumlah

totalnya sebanding dengan perubahan volume aktivitasnya. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang apabila tingkat produksi meningkat, maka jumlah biaya variabel juga bertambah, sebaliknya apabila produksi menurun maka biaya variabel juga mengalami penurunan (Ayu, 2022:18).

### 3) Biaya campuran

Adalah biaya yang komponennya biaya tetap dan biaya variabel. sebagai unsur biaya campuran berubah sesuai aktivitas yang terjadi, sementara itu unsur biaya campuran yang lain tidak berubah walaupun tingkat aktivitas berubah, misalnya seseorang mendapatkan bonus dan gaji tetap dibayarkan.

### b. Klasifikasi biaya berdasarkan ketertelusuran

Adalah kemampuan membebankan biaya ke objek atau produk biaya dengan cara yang layak secara ekonomi berdasarkan hubungan sebab akibat. Berdasarkan ketertelusuran biaya digolongkan menjadi:

#### 1) Biaya langsung

Adalah biaya yang dapat didistribusikan langsung ke suatu produk atau departemen tertentu. Misalnya adalah biaya bahan baku yang langsung digunakan dalam produk atau biaya tenaga kerja langsung.

#### 2) Biaya tidak langsung

Adalah biaya yang tidak dapat mudah ditelusuri langsung terhadap produknya misalnya biaya *Overhead* pabrik seperti biaya penyusutan mesin

### c. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok perusahaan

#### 1) Biaya produksi

Adalah biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap dijual. Misalnya biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya Penyusutan mesin dan ekuipmen.

## 2) Biaya pemasaran

Adalah biaya yang terjadi ketika melakukan pemasaran produk. Contoh biaya pemasaran adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut dari gunung ke pembeli dan gaji karyawan bagian pemasaran.

## 3) Biaya administrasi

Adalah biaya yang berhubungan dengan administrasi umum seperti gaji pekerja, biaya kantor dan peralatan.

### d. Klasifikasi biaya berdasarkan elemen biaya produksi:

Dalam proses produksinya suatu perusahaan manufaktur salah satunya perusahaan peternakan yang menghasilkan sesuatu yang bernilai jual membutuhkan berbagai elemen biaya produksi. Elemen biaya produksi manufaktur terdiri dari:

#### 1) Biaya bahan baku (*raw material cost*)

Menurut riwayadi (2019:44) biaya bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi. Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk.

#### 2) Biaya tenaga kerja (*direct labor cost*)

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengelola sebuah produk. Biaya tenaga kerja adalah biaya dibayarkan dalam penggunaan tenaga para pekerja tersebut.

#### 3) Biaya *overhead* (*manufacture overhead cost*)

Adalah biaya yang dikeluarkan tapi tidak berhubungan langsung dengan proses produksi di usaha tersebut. Biaya *overhead* bisa dikategorikan 3 jenis yaitu biaya *overhead* tetap, variabel dan semi variabel. Contoh biaya ini adalah biaya listrik, air, telepon, Cctv, asuransi dan perlengkapan kantor.

## **B. Analisis Biaya Produksi**

### **1. Pengertian Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah pengeluaran yang terjadi selama proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi produk siap jual. Hal ini mencakup akumulasi semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Biaya ini penting karena akan mempengaruhi harga pokok produk dan, pada akhirnya, *profitabilitas* perusahaan. Sugiharnoso dan Wahyuni (2019) menyatakan biaya produksi merupakan biaya yang harus ditanggung produsen sehingga berhubungan dengan jumlah barang yang diproduksi kemudian akhirnya berbentuk kurva biaya produksi.

Menurut Harnato (2017) mendefinisikan biaya produksi adalah biaya yang melekat pada produk, baik itu semua biaya secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan menurut Purwaji dan Wibowo (2017) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul akibat pengolahan bahan baku menjadi produk jadi sampai akhir produk tersebut siap dijual.

Biaya produksi dapat dilihat dari dua kata yaitu biaya dan produksi. Menurut Supriyano dan Nursidqiah (2021 :219) menyatakan bahwa biaya merupakan harga perolehan akibat pengorbanan untuk memperoleh menghasilkan dan dipakai sebagai pengurangan penghasilan sedangkan produksi merupakan kegiatan pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi hingga siap dijual. Biaya produksi terbagi 2 yaitu :

- a. Biaya produksi langsung
- b. Biaya produksi tidak langsung

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya biaya produksi adalah biaya yang timbul akibat adanya produksi yang meliputi

biaya langsung maupun tidak langsung dengan mengelola bahan baku menjadi bahan siap dijual.

## 2. Klasifikasi Biaya Produksi

Biaya produksi dapat di klasifikasikan berdasarkan kelompok dalam manufaktur, yang mana klasifikasi atas biaya produksi *perlu* adanya agar pengukuran dan penentuan harga pokok produk secara akurat atau tepat , serta pengendalian biaya. Menurut Firdaus dan Wasilah (2009: 24), mengklasifikasikan biaya produksi ke dalam tiga bagian sebagai berikut:

### a. Biaya bahan langsung

Merupakan biaya bahan baku yang diperoleh secara langsung dari seluruh bahan langsung sehingga menjadi barang jadi. Terdapat 2 metode pencatatan biaya bahan baku diantaranya:

- 1) Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) merupakan metode yang selalu mencatat setiap ada nya perubahan di dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan dapat diketahui selalu.
- 2) Metode persediaan fisik (*physical inventory method*) merupakan metode yang selalu mencatat setiap perubahan akibat pembelian sehingga jumlah persediaan baru dapat diketahui pada akhir periode akuntansi.

### b. Biaya tenaga kerja langsung

Adalah biaya dari semua tenaga kerja langsung yang sear fisik baik yang dilakukan dengan mesin maupun dengan tangan dalam proses produksinya dengan tujuan menghasilkan produk atau barang jadi. Terdapat penggolongan biaya tenaga kerja menurut Mulyadi (2005: 344) sebagai berikut:

- 1) Penggolongan berdasarkan fungsi pokok perusahaan
  - a) Biaya tenaga kerja produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar biaya tenaga kerja yang diakibatkan oleh biay produksi, misalnya gaji karywan bagian produksi
  - b) Biaya tenaga kerja administrasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya tenaga kerja yang

berhubungan dengan keadministrasian, seperti gaji karyawan bagian akutasi.

- 2) Penggolongan berdasarkan departemen-departemen dalam perusahaan yaitu dikelompokkan berdasarkan bagian-bagian yang ada pada perusahaan. Biaya tenaga kerja dalam departemen produksi tersebut dikelompokkan sesuai dengan bagian-bagian dalam bentuk perusahaan tersebut.
- 3) Penggolongan berdasarkan jenis pekerjaan, yaitu dikelompokkan berdasarkan jenis pekerjaan setiap departemen pada perusahaan seperti pada departemen produksi tenaga kerja terdiri dari amandor, operator, dan lain-lain. Biaya yang muncul adalah upah dari pekerja mandor, operator dan lain-lain.
- 4) Penggolongan berdasarkan hubungan produk, membedakan biaya tenaga kerja dalam tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Dimana biaya tenaga kerja langsung dibebankan pada biaya produksi sedangkan biaya non tenaga kerja langsung dibebankan pada biaya *overhead* pabrik. Selain itu pengelompokan biaya tenaga kerja ke dalam tiga kelompok besar yaitu:
  - a) Gaji dan upah adalah jumlah gaji dan upah bruto yang dikurangi potong-potongan seperti beban pajak penghasilan dan asuransi hari tua.
  - b) Premi lembur, yang mana akan didapat apabila karyawan bekerja melebihi 40 jam dalam seminggu
  - c) Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja (*labor related costs*). Pertama, setup time adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memulai produksi. Kedua, idle time adalah biaya yang ada apabila terjadinya kendala seperti hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerja sehingga mengakibatkan waktu menganggur bagi karyawan.

Berdasarkan uraian diatas , dapat disimpulkan cara menghitung biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut :

$$\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} = \text{Jumlah Produksi} \times \text{Tarif Tkl}$$

c. Biaya *overhead* pabrik

Khaddafi, dkk (2018) mendefenisikan biaya *overhead* pabrik adalah bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung serta biaya tidak langsung lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya. Istilah lain yang digunakan adalah *overhead* pabrik adalah biaya produksi tidak langsung.

Jenis-jenis biaya yang termasuk kedalam biaya *overhead* pabrik terbagi kedalam 3 golongan:

- 1) Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya dapat digolongkan sebagai berikut:
  - a) Biaya bahan penolong: biaya yang komposisinya kecil apabila ditelusuri diakhir produk yang dihasilkan tetapi dia berperan menyelesaikan proses produksi produk tersebut
  - b) Biaya pemeliharaan dan reparasi : merupakan biaya berupa suku cadang, bahan baku habis pakai, dan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan pemeliharaan.
  - c) Biaya tenaga kerja tidak langsung: adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja berupa upah yang dibayarkan secara fisik dan tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.
  - d) Biaya yang timbul akibat penilain terhadap aktiva tetap : adalah biaya Penyusutan emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkakas laboratorium, alat kerja dan aktiva tetap lainnya yang digunakan pabrik.
  - e) Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu: adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin,dan ekuipmen,

asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan dan biaya amortisasi kerugian trial-run.

- f) Biaya *overhead* lainnya yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai berupa biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik, dan sebagainya.
- 2) Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut pelakunya dalam hubungan dengan volume produksi.
    - a) Biaya *overhead* tetap merupakan biaya *overhead* yang tidak bisa berubah dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu.
    - b) Biaya *overhead* variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang bisa berubah sesuai dengan perubahan volumen tertentu.
    - c) Biaya *overhead* semi variabel adalah volume kegiatan yang berubah tidak sebanding dengan perubahan biaya *overhead* penggolongan biaya menurut hubungannya dengan departemen.
  - 3) Penggolongan biaya *overhead* menurut hubungan dengan departemen.
    - a) Biaya *overhead* langsung departemen adalah biaya *overhead* terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dapat dinikmati oleh departemen tersebut.
    - b) Biaya *overhead* tidak langsung adalah biaya *overhead* yang manfaatnya dapat dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

Dunia dan abdullah (2012) menyatakan bahwa dalam menentukan tarif biaya *overhead* pabrik terdapat 2 tahap yaitu:

- 1) Tarif pabrik menyeluruh , untuk tarif pabrik menyeluruh biaya *overhead* diakumulasi dalam satuan kelompok besar pabrik secara menyeluruh ( tahap pertama), biaya *overhead* dibebankan pada kelompok yang hanya dengan menjumlah semua biaya *overhead* yang dikira terjadi dipabrik selama satu tahun.
- 2) Tarif departemen, pada tahap pertama biaya *overhead* menyeluruh dan dibebankan kepada masing-masing departemen produksi, menciptakan kelompok biaya *overhead* perdepartemen, pada bebanan

biaya tahap pertama, depertemen adalah biaya objek biaya dan biaya *overhead* yang dibebankan dengan menggunakan penelusuran langsung dan penelusuran pengerakan lokasi.

Jadi ketiga elemen ini sangat berpengaruh untuk harga pokok produksi yang mana digunakan untuk menentukan harga jual yang disesuaikan dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dengan 2 macam metode yang digunakan yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*.

### 3. Perilaku Biaya Produksi

Semua keputusan yang diambil oleh manajemen memerlukan informasi biaya yang berdasarkan pada perilakunya. Oleh karena itu perlu diketahui penggolongan biaya berdasarkan perilakunya. Yang mana dengan perilaku merupakan pola perubahan biaya dalam kaitanya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan.

Penggolongan biaya produksi berdasarkan perilakunya sebagai berikut :

- a. Biaya variabel : Menurut Carter (2009 :69), “Biaya variabel adalah sebagian biaya yang jumlahnya meningkat secara proporsional terjadi akibat peningkatan aktivitas dan menurun secara proporsional akibat penurunan dalam aktivitas”. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung alat-alat kecil dan lain-lainnya apabila kuantitas dari barang yang diproduksi bertambah maka akan mengalami perubahan kuantitas sebesar perubahan tersebut.
- b. Biaya tetap : Menurut Carter (2009 :68), “Biaya tetap dalah biaya yang secara total tidak akan berubah ketika terjadinyaaktivitas baik menurun maupun meningkat.” Biaya tetap memiliki suatu karakter diantaranya sebagai berikut :
  - 1) Biaya tetap jumlah totalnya tetap stabil atau konsiten dalam rentang waktu tertentu dan tidak dipengaruhi dengan terjadinya perubahan kegiatan atau aktivitas dengan perubahan tertentu.

- 2) Biaya tetap per unit berubah berbanding terbalik dengan volume kegiatan, semakin tingginya volume kegiatan maka semakin rendah volume kegiatan begitu dengan sebaliknya.
- c. Biaya semivariabel : adalah biaya yang menampilkan baik karakteristiknya dari biaya tetap maupun biaya variabel ada dua alasan mengapa karakteristik semivariabel dimiliki oleh beberapa jenis pengeluaran:
- 1) Pengaturan minimum mungkin diperlukan, atas kuantitas minimum dari perlengkapan atau jasa mungkin perlu digunakan agar pemeliharaan kesiapan beroperasi.
  - 2) Klasifikasi akuntansi, baik berdasarkan objek pengeluaran maupun fungsi, umumnya mengelompokkan biaya tetap dan biaya variabel secara bersama-sama.

#### **4. Sistem Perhitungan Biaya Produksi**

Sistem perhitungan biaya bertujuan untuk menentukan biaya dari barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Perhitungan biaya membebankan sejumlah biaya ke setiap produk sedemikian rupa sehingga merefleksikan biaya dari sumber daya yang digunakan untuk memproduksi produk tersebut. Sistem perhitungan biaya produksi adalah metode yang digunakan untuk penyusunan serta menghitung biaya produksi pada suatu produk dan jasa.

Dalam menghitung biaya produksi, perusahaan dapat melakukan beberapa perhitungan dengan menggunakan metode, yaitu sistem biaya historis dan biaya standar yang mana biaya historis adalah metode yang berdasarkan sesuatu yang terjadi sebenarnya maksud lain biaya sebenarnya. Sementara itu sistem biaya standar adalah biaya yang berdasarkan standar biaya yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mulyadi (2020) “Sistem perhitungan biaya produksi yang tepat dapat membantu perusahaan saat pemantauan dan dalam pemantauan serta pengendalian biaya produksi dengan lebih efektif”. Sehingga perusahaan dapat mengelola biaya produksi dan meningkatkan efisiensi

produksi. Sistem perhitungan biaya produksi yang paling banyak digunakan terbagi atas dua, yaitu :

a. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan

Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan biasanya digunakan apabila produk yang diproduksi bersifat heterogen. Dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* yang dibebankan ke setiap pesanan. Sebagai hasilnya, perhitungan biaya diambil ketika pesanan dapat dipandang dalam tiga bagian yang saling berhubungan. Akuntansi bahan baku menghubungkan catatan persediaan bahan baku, membebankan bahan baku langsung ke pesanan, dan membebankan bahan baku tidak langsung ke *overhead*. Akuntansi tenaga kerja memelihara akun-akun yang berhubungan dengan beban gaji, membebankan tenaga kerja langsung ke pesanan dan membebankan tenaga kerja tidak langsung ke *overhead*. Akuntansi *overhead* mengakumulasi biaya *overhead*, memelihara catatan terinci atas *overhead* dan membebankan sebagian dari *overhead* ke pesanan.

b. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses

Perhitungan biaya berdasarkan proses, biasanya dilakukan apabila produk yang diproduksi bersifat homogen. Dalam perhitungan biaya berdasarkan proses, bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya. Biaya yang dilakukan ke setiap unit ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi. Jika produk dari suatu proses menjadi bahan baku dari proses berikutnya, maka biaya per unit dihitung untuk setiap proses.

## 5. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan harga suatu barang yang dapat ditentukan dan dikontrol oleh produsen berdasarkan biaya total dan produk total yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha. Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau

kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan menurut Bahri & Rahmawaty (2019:345) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah penjumlahan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga masuk dalam persediaan barang jadi selama periode tertentu.

Pengertian harga pokok produk menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah Harga pokok barang yang diproduksi meliputi semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah langsung serta biaya produksi tidak langsung, dengan perhitungan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan. Sedangkan pengertian harga pokok produksi menurut Setiadi, (2014) harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (aset) tetap apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban. Senada dengan Setiadi, Mulyadi, (2018 :16) lebih rinci mengemukakan bahwa, “biaya produksi” merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran, kegiatan administrasi dan umum.

Dalam hal menetapkan harga pokok produksi ialah dengan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi dapat digunakan 2 metode/pendekatan, yaitu;

a. *Full Costing*

*Full costing* adalah cara menghitung biaya produksi yang menggabungkan semua bagian dari biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap. Menurut Mulyadi (2018:17-18) total harga produk dalam *Full Costing* terdiri dari;

- 1) Biaya bahan baku
- 2) Biaya tenaga kerja
- 3) Biaya *overhead* pabrik variable

4) Biaya administrasi dan umum

5) Biaya pemasaran.

Berikut Rumus *Full Costing*

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> variabel	<u>xxx +</u>
<b>Biaya produksi</b>	<b>xxx</b>

Pendekatan penetapan biaya yang komprehensif digunakan untuk menilai biaya produk, yang meliputi unsur-unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) serta biaya non-produksi (biaya pemasaran, administrasi dan biaya umum) (Mulyadi, 2018:17-18).

Menurut Mulyadi (2016) dalam penelitian Nadya Solihati (2021:32), metode *full costing* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan:

Metode *full costing* diakui sebagai pendekatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia karena menyajikan laporan keuangan yang adil dan wajar kepada pihak eksternal. Prinsip-prinsip akuntansi Indonesia menekankan pentingnya menentukan harga pokok produksi dengan memperhitungkan semua biaya yang terlibat dalam proses produksi, tanpa memisahkan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Selain itu, metode *full costing* juga dianggap lebih mudah dan sederhana dalam perhitungannya karena mencakup semua biaya yang relevan.

Kelemahan:

Metode *full costing* kurang disarankan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan jangka pendek karena memasukkan semua elemen biaya, termasuk biaya tetap dan *variabel*, yang tidak selalu

relevan dalam situasi di mana keputusan jangka pendek diperlukan. Data biaya yang dihasilkan oleh metode *full costing* juga sering tidak relevan untuk tujuan kontrol manajerial dalam jangka pendek, karena tidak membedakan antara biaya *overhead* pabrik yang dapat dikendalikan dan yang tidak dapat dikendalikan.

Dengan metode *full costing*, beban yang dilaporkan pada laporan keuangan adalah barang yang sudah laku terjual. Oleh karenanya, metode ini dapat melakukan penundaan beban biaya *overhead* saat barang belum laku terjual. Dengan memahami dan mengelola HPP dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, mengoptimalkan laba, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam lingkungan bisnis yang kompetitif

#### b. *Variable Costing*

*Variable Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Dalam kaitan ini Mulyadi (2018;19) mengemukakan bahwa total harga produk terdiri dari;

- 1) Biaya bahan baku.
- 2) Biaya tenaga kerja
- 3) Biaya *overhead* pabrik variabel
- 4) Biaya administrasi dan umum variabel
- 5) Biaya pemasaran variabel
- 6) Biaya *overhead* pabrik tetap
- 7) Biaya administrasi dan umum tetap
- 8) Biaya pemasaran tetap.

Harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* dapat diformulasikan sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx +</u>
HPP/kos produksi	<b>xxx</b>

Metode *variabel costing* memiliki jumlah biaya yang terus berubah-ubah tergantung pada pesanan dan lingkup kegiatan bisnis. Metode ini memandang biaya tetap sebagai biaya yang tidak langsung terkait dengan produksi, oleh karena itu, tidak diatribusikan ke produk secara langsung.

Menurut Mulyadi (2010) Manfaat penetapan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang berproduksi massal memproses produknya untuk memenuhi kebutuhan digudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu, sehingga menghasilkan informasi mengenai biaya produksi per satuan produk.

b. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen memerlukan informasi mengenai biaya produksi yang transparan dikelurakan dibandingkan dengan planing produksi yang telah diterapkan, sehingga akuntansi biaya digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi yang sesuai dengan diperhitungkan sebelumnya.

c. Menghitung laba atau rugi periodik

Manajemen memerlukan ketetapan laba periodik sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan harga yang tepat.

## 6. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur dalam perhitungan harga pokok produksi suatu perusahaan menurut penelitian Sujarweni (2015:11) antara lain :

- a. Biaya bahan baku langsung (*raw material cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang. Contoh: biaya pembelian kain kaos di perusahaan konveksi.

- b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi. Contoh: biaya untuk membayar pegawai yang langsung membuat kaos.
- c. Biaya overhead pabrik (*manufactured overhead cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari:
  - 1) Biaya bahan tidak langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya sedikit. Contoh: biaya untuk pembelian benang.
  - 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja, namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi. Contoh: biaya untuk membayar pengawas produksi.
  - 3) Biaya tidak langsung lainnya, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barang. Contoh: biaya listrik untuk menghidupkan mesin jahit listrik untuk membuat kaos.

## **7. Manfaat Harga Pokok Produksi**

Menurut penelitian Mulyadi (2012:65) Manfaat harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan harga jual produk, dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi non biaya.
- b. Memantau realisasi biaya produk, jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan didalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu,

akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

- c. Menghitung laba atau rugi periode, untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca, pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang ada tanggal neraca masih dalam proses.

## **C. Harga**

### **1. Definisi dan Peranan Harga**

Harga adalah suatu nilai uang yang ditentukan oleh perusahaan sebagai imbalan barang atau jasa yang diperdagangkan dan sesuatu yang lain yang diadakan suatu perusahaan guna memuaskan keinginan pelanggan yang dikemukakan Gerung, (2017). Harga sendiri merupakan suatu permainan dalam pemasaran, apabila harga yang ditetapkan oleh penjual terlalu tinggi maka harga tersebut tidak mampu oleh konsumen atau *customer*, akhirnya akan berdampak pada lesu atau menurunnya pemasaran suatu produk di perusahaan tersebut. Sebaliknya ketika harga yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut terlalu rendah maka akan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas serta konsumen menganggap barang yang ditawarkan dengan harga rendah tersebut merupakan barang lama atau barang yang kualitasnya buruk. Karena harga dari suatu barang itu dapat mencerminkan kualitas yang dimilikinya.

Sedangkan Menurut Kotler “Harga adalah jumlah uang yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk dan jasa. Harga berperan sebagai penentu utama pilihan pembeli. Harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen-elemen lain menimbulkan biaya. Harga adalah elemen bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan melalui penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menetapkan harga produknya dengan baik dan tepat sehingga konsumen tertarik dan mau membeli produk yang ditawarkan agar perusahaan mendapatkan keuntungan. Selain itu harga yang ditawarkan juga dapat menjadi faktor setiap konsumen untuk menjadikan patokan perbandingan. Selain dalam bauran pemasaran yang terdiri dari *Product, Place, Price*, serta *Promotion*, unsur *Price* atau harga ini merupakan suatu unsur yang bisa mendatangkan tingkat profitabilitas bagi perusahaan. Karena unsur lainnya akan menambah pengeluaran dari suatu perusahaan menjadi lebih besar (Ratnatingrum :2016).

## **2. Harga Jual**

Menurut Ramdhani, dkk (2020), harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi kualitas barang yang dijual. Selain itu secara tidak langsung harga juga mempengaruhi biaya, karena kualitas yang terjual berpengaruh pada biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan efisiensi produksi. Samryn (2012:38) menyatakan bahwa harga merupakan salah satu jenis informasi penting yang diterima pelanggan tentang suatu produk. Penetapan harga juga berhubungan dengan seluruh tujuan jangka pendek dan sasaran jangka panjang sebuah perusahaan

Menurut Mulyadi (2015), harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan. Menurut Harini (2018), harga jual sebagai uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah

kombinasi dari produk dan pelayanannya. Perubahan harga jual mempunyai tujuan untuk menyesuaikan agar harga baru yang ditetapkan dapat mencerminkan biaya saat ini (*current cost*) atau biaya masa depan (*future cost*), yang diinginkan oleh perusahaan, reaksi pesaing dan sebagainya (Supriyono :2018).

Harga Jual adalah harga pada waktu menjual. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan mark up yang digunakan untuk menutup biaya *overhead* pabrik perusahaan. Harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau *net price*. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.

Sujarweni (2019) menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Menurut Mulyadi dalam Sandra dan Aznedra (2019) menyatakan bahwa prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah markup.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk dan dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

### **3. Penetapan Harga**

Menurut pandangan Bawono (2020), Penetapan harga didasarkan pada strategi pemasaran yang diadopsi, biaya struktur, aliran pendapatan, dan kesediaan konsumen untuk membayar. Penetapan harga harus disesuaikan dengan segmen konsumen yang dipilih. Penetapan harga juga

merupakan sebuah bagian yang penting dan kompleks dalam manajemen pemasaran. Di satu pihak penetapan harga adalah sebuah elemen yang sangat kritis, penting dalam bauran pemasaran karena menjelaskan persepsi mengenai kualitas, dengan demikian merupakan kontributor penting dalam memposisikan sebuah produk. Selain itu tujuan penetapan harga menurut Lopez, (2016:154) kebijakan penetapan harga harus memiliki tujuan yang sejalan dengan sasaran stabilitas. Di antara kemungkinan yang kita temukan:

- a. Pendapatan atau pangsa pasar
- b. Pendapatan dan profitabilitas
- c. Faktor social

Kekuatan utama yang umumnya yang mempengaruhi harga ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan (Lopez, 2016: 185) *Lifecycle stage of the Service*. Harga yang disarankan rendah untuk mencapai mangsa pasar yang tepat jika merek atau produk yang kita tawarkan tidak terkenal.

- a. Elastisitas permintaan fleksibilitas

Perusahaan menetapkan harga produknya dan jasa dibatasi oleh elastisitas harga dari permintaan. Oleh karena itu organisasi harus mengetahui apakah permintaan layanan elastis atau inelastic untuk menentukan harga yang benar.

- b. Situasi persaingan pangsa pasar dan kekuatan persaingannya
- c. Kebijakan harga, dengan demikian penentuan harg harus sesuai dengan keseluruhan strategi pemasaran.

Menurut Tjiptono metode penetapan secara garis besar dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu metode penetapan harga berbasis permintaan, berbasis biaya, berbasis laba, dan berbasis persaingan.

- a. Metode penetapan berbasis permintaan

Metode ini lebih menekankan faktor- faktor yang mempengaruhi selera dan preferensi pelanggan dari pada factor faktor

seperti biaya, laba, dan persaingan. Permintaan pelanggan sendiri didasarkan pada berbagai pertimbangan, diantaranya yaitu:

- 1) Kemampuan para pelanggan untuk membeli (daya beli)
- 2) Posisi suatu produk dalam gaya hidup pelanggan
- 3) Apakah produk tersebut merupakan symbol status atau hanya produk
- 4) Manfaat yang diberikan produk tersebut kepada pelanggan.
- 5) Harga-harga produk substitusi

b. Metode Penetapan Harga Berbasis Biaya

Dalam metode ini faktor penentu yang utama adalah aspek penawaran atau biaya, bukan aspek permintaan. Harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga menutupi biaya-biaya langsung, biaya *overhead* dan laba.

c. Metode Penetapan Harga Berbasis Laba

Metode ini berusaha menyeimbangkan pendapatan dan biaya dalam penetapan harganya. Upaya ini dilakukan atas dasar target volume laba spesifik atau dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap penjualan atau investasi.

d. Metode Penetapan Harga Berbasis persaingan

Selain berdasarkan pada pertimbangan biaya, permintaan, atau laba harga juga dapat ditetapkan atas dasar persaingan, yaitu apa yang dilakukan pesaing. Metode penetapan harga berbasis persaingan terdiri atas empat macam : *customary pricing, above, at, or below market pricing, loss leader pricing, sealed bid pricing* (Fandy Tjiptono: 152)

#### 4. Tujuan Penetapan Harga

Menetapkan tujuan berdasarkan harga merupakan suatu yang fleksibel, dapat diubah dengan cepat sejalan dengan perubahan pasar, termasuk masalah persaingan harga. Secara umum, penetapan harga bertujuan untuk mencari laba agar perusahaan dapat berjalan namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat tujuan mencari laba maksimal dalam praktisnya akan sulit di capai. Oleh karena itu, manajemen

memerlukan tujuan – tujuan. Menurut Kotler dan Keller (2016), terdapat beberapa tujuan penetapan harga, antara lain:

a. Kemampuan Bertahan (*Survival*)

Perusahaan mengejar kemampuan bertahan sebagai tujuan utama mereka jika mereka mengalami kelebihan kapasitas, persaingan ketat dan keinginan konsumen yang berubah. Selama harga menutup biaya variabel dan beberapa variabel tetap, maka perusahaan tetap berada dalam bisnis. Kemampuan bertahan merupakan tujuan jangka pendek. Dalam jangka panjang, perusahaan harus mempelajari cara menambah nilai atau menghadapi kepunahan.

b. Laba maksimum saat ini (*Maximum Current Profit*)

Banyak perusahaan berusaha menetapkan harga yang akan memaksimalkan laba saat ini. Perusahaan memperkirakan permintaan dan biaya yang berasosiasi dengan harga alternatif dan memilih harga yang menghasilkan laba saat ini, arus kas, atau tingkat pengembalian atas investasi maksimum. Strategi ini mengasumsikan bahwa perusahaan mempunyai pengetahuan atas fungsi permintaan dan biayanya. Pada kenyataannya, fungsi ini sulit diperkirakan. Dalam menekankan kinerja saat ini, perusahaan mungkin mengorbankan kinerja jangka panjang dengan mengabaikan pengaruh variabel bauran pemasaran lain, reaksi pesaing dan batasan hukum pada harga.

c. Pangsa Pasar Maksimum (*Maximum Market Share*)

Beberapa perusahaan ingin memaksimalkan pangsa pasar mereka. Perusahaan percaya bahwa semakin tinggi volume penjualan, biaya unit akan semakin rendah dan laba jangka panjang semakin tinggi. Perusahaan menetapkan harga terendah mengasumsikan pasar sensitive terhadap harga. Strategi penetapan harga penetrasi pasar dapat diterapkan dalam kondisi:

- 1) Pasar sangat sensitive terhadap harga dan harga yang rendah merangsang pertumbuhan pasar

2) Biaya produksi dan distribusi menurun seiring terakumulasinya pengalaman produksi.

3) Harga rendah mendorong persaingan aktual dan potensial.

d. Pemerahan Pasar Maksimum (*Maximum Market Skimming*)

Perusahaan mengungkapkan teknologi baru yang menetapkan harga tinggi untuk memaksimalkan pemerahan pasar. Pada mulanya harga ditetapkan dengan tinggi dan pelan – pelan turun seiring waktu. Meskipun demikian, strategi ini bisa menjadi fatal jika ada pesaing besar yang memutuskan menurunkan harga. Pemerahan pasar akan masuk akal dalam kondisi berikut :

1) Terdapat cukup banyak pembeli yang permintaan saat ini yang tinggi.

2) Biaya satuan memproduksi volume kecil tidak begitu tinggi hingga menghilangkan keuntungan dari mengenakan harga maksimum yang mampu diserap pasar.

3) Harga awal tinggi menarik lebih banyak pesaing kepasar.

4) Harga tinggi mengkomunikasikan citra produk yang unggul.

e. Kepemimpinan Kualitas Produk (*Product – Quality Leadership*)

Banyak merek berusaha menjadi “ kemewahan terjangkau “ produk atau jasa yang ditentukan karakternya oleh tingkat kualitas anggapan, selera dan status yang tinggi dengan harga yang cukup tinggi agar tidak berada diluar jangkauan konsumen.

f. Tujuan – tujuan Lainnya (*Other Objectives*)

Organisasi nirlaba dan masyarakat mungkin mempunyai tujuan penetapan harga lain. Universitas membidik pemulihan biaya parsial, mengingkat bahwa universitas harus bergantung pada hadiah pribadi dan sumbangan masyarakat untuk menutup biaya sisanya. Namun apapun tujuan khususnya, bisnis yang menggunakan harga sebagai alat strategis akan menghasilkan lebih banyak laba dibandingkan bisnis yang hanya membiarkan biaya atau pasar menentukan penetapan harga mereka.

Penetapan Harga menurut Tjiptono (2012) terdapat 5 tujuan diantaranya sebagai berikut :

a. Tujuan berorientasi pada laba

Asumsi teori ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba paling tinggi, tujuan ini dikenal dengan istilah maksimal laba

b. Tujuan berorientasi pada volume

Selain tujuan berorientasi pada laba, ada pula perusahaan yang menetapkan harganya berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu atau yang biasa dikenal dengan istilah volume pricing objectives.

c. Tujuan berorientasi pada citra

Citra (*image*) suatu perusahaan dapat dibentuk melalui strategi penetapan harga. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra prestisius

d. Tujuan stabilisasi harga

Pada dasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan harga mereka.

e. Tujuan – tujuan lainnya

Harga dapat pula ditetapkan dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas konsumen, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah.

Tujuan – tujuan penetapan harga di atas memiliki implikasi penting terhadap strategi bersaing perusahaan. Tujuan yang ditetapkan harus konsisten dengan cara yang ditempuh perusahaan dalam menempatkan posisi relatifnya dalam persaingan. Misalnya, Pemilihan tujuan berorientasi pada laba mengandung makna bahwa perusahaan akan mengabaikan harga pesaing. Pilihan ini cocok ditetapkan dalam tiga kondisi menurut Tjiptono (2012) yaitu diantaranya perusahaan tidak mempunyai pesaing, perusahaan berorientasi pada kapasitas produksi

maksimum, dan bagi perusahaan yang berorientasi pada laba beranggapan bahwa harga bukanlah atribut yang penting bagi pembeli.

Berdasarkan uraian di atas untuk mencapai tujuan harga tersebut ada beberapa faktor penentu yang perlu dipertimbangkan perusahaan dalam menetapkan harga produknya, yaitu :

- a. Mengenal permintaan produk dan persaingan, Besarnya permintaan produk dan banyaknya pesaing juga mempengaruhi harga jual, jadi jangan hanya menentukan harga semata-mata didasarkan pada biaya produksi, distribusi dan promosi saja.
- b. Target pasar yang hendak dilayani atau diraih. Semakin menetapkan target yang tinggi maka penetapan harga harus lebih teliti.
- c. Marketing mix sebagai strategi
- d. Produk baru, jika itu produk baru maka bisa diterapkan harga yang tinggi ataupun rendah, tetapi kedua strategi ini mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Penetapan harga yang tinggi dapat menutup biaya riset, tetapi juga dapat menyebabkan produk tidak mampu bersaing di pasar. Sedangkan dengan harga yang rendah jika terjadi kesalahan peramalan pasar, pasar akan terlalu rendah dari yang diharapkan. Maka biaya-biaya tidak dapat tertutup sehingga perusahaan mungkin menderita kerugian.
- e. Reaksi pesaing, dalam pasar yang semakin kompetitif maka reaksi pesaing ini harus selalu dipantau oleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat menentukan harga yang dapat menerima pasar dengan mendatangkan keuntungan.
- f. Biaya produk dan perilaku biaya.
- g. Kebijakan atau peraturan yang ditentukan oleh pemerintah dan lingkungan.

Tujuan penetapan harga menurut Rahman (2010) terbagi menjadi tiga orientasi yaitu:

- a. Pendapatan Hampir sebagian besar bisnis berorientasi pada pendapatan, hanya perusahaan nirlaba atau pelayanan jasa publik yang biasanya berfokus pada titik impas.
- b. Kapasitas Beberapa sector bisnis biasanya menyelaraskan antara permintaan dan penawaran dan memanfaatkan kapasitas produksi maksimal.
- c. Pelanggan Biasanya penetapan harga yang diberikan cukup representative dengan mengakomodasi segala tipe pelanggan segmen pasar dan perbedaan daya beli, bisa dengan menggunakan system diskon, bonus dan lain-lain.

#### **Tujuan Penetapan Harga**

- a. Memaksimalkan Penjualan dan Penetrasi Pasar hal yang dilakukan agar mampu menarik perhatian konsumen yang menjadi target pasar, maka perusahaan perlu dan harus melakukan penetapan harga yang rendah. Dengan harga yang rendah ini akan menjadi pendorong dalam meningkatkan permintaan yang datang pesaing.
- b. Mempertahankan Kualitas Pelayanan hal yang dilakukan dalam menjaga target pasar dari pesaing bisnis maka perlu sebuah teknik yakni teknik menyesuaikan harga menjadi lebih murah dibandingkan dengan harga pesaing. Karena penurunan harga ini akan membuat konsumen tetap setia dengan produk yang ditawarkan.
- c. Mendapatkan atau Memaksimal Keuntungan Jika suatu perusahaan sudah mencapai tahapan dalam penetapan harga suatu produk maka dalam memperhitungkan tingkat keuntungan yang ingin diperoleh. Dan jika margin keuntungan yang ingin dicapai akan semakin meningkat maka harga yang akan ditetapkan untuk ditawarkan kepada konsumen pun akan menjadi tinggi.

**Tujuan penetapan Harga Secara Khusus:**

- a. Mencapai penghasilan atas investasi
- b. Kestabilan Harga
- c. Mempertahankan atau meningkatkan bagian dalam pasar
- d. Menghadapi atau mencegah persaingan
- e. Penetapan harga unuk memaksimalkan laba

**5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Harga**

Faktor yang mempengaruhi penetapan harga perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor lingkungan eksternal perusahaan perusahaan. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi penetapan harga ialah:

- a. Tujuan pemasaran

Perusahaan menetapkan kelangsungan hidup (survival) sebagai tujuan utama jika perusahaan menghadapi kesulitan-kesulitan seperti kelebihan kapasitas, persaingan ketat atau perubahan keinginan konsumen. Untuk menjaga agar perusahaan terus berjalan, perusahaan dapat menetapkan harga yang rendah, dengan harapan dapat meningkatkan permintaan.

- b. Strategi bauran pemasaran

Harga hanyalah satu dari peralatan bauran pemasaran yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya. Keputusan harga harus dikoordinasikan dengan keputusan desain produk, distribusi dan promosi untuk membentuk progam pemasaran yang konsisten dan efektif.

- c. Biaya

Biaya menjadi landasan bagi harga yang dapat perusahaan tetapkan atas produk-produknya. Perusahaan menetapkan harga yang dapat menutup semua biaya untuk produksi, mendistribusikan, menjual produk tersebut dan menghasilkan tingkat hasil investasi yang memadai atas semua upaya dan risiko yang ditanggungnya. Biaya yang ditanggung perusahaan dapat menjadi unsur penting dalam strategi

penetapan harga. Biaya yang ditanggung oleh perusahaan mempunyai dua bentuk yaitu:

- 1) Biaya tetap Biaya tetap (juga sering dikenal sebagai *overhead*) adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah mengikuti perubahan tingkat produksi atau penjualan.
- 2) Biaya variabel Biaya yang secara langsung berubah-ubah mengikuti perubahan tingkat produksi.

#### d. Pertimbangan

Keorganisasian suatu perusahaan Manajemen harus memutuskan siapa didalam organisasi tertentu yang harus menetapkan harga. Perusahaan-perusahaan menangani penentuan harga dalam berbagai cara. Di perusahaan-perusahaan kecil, harga sering ditetapkan oleh manajemen puncak bukan oleh departemen pemasaran atau penjualan.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi penetapan harga antara lain:

#### a. Pasar dan permintaan

Biaya menjadi batas terendah harga, sedangkan pasar dan permintaan menjadi batas tertinggi harga. Baik konsumen maupun pembeli industri akan menyeimbangkan harga produk atau jasa dengan manfaat dari memiliki barang atau jasa dengan manfaat dari memiliki barang atau jasa tersebut. Dengan demikian, sebelum menetapkan harga, para pemasar harus memahami hubungan antara harga produk dan permintaan akan produk tersebut. Berikut ini penetapan harga dan jenis pasar yang berbeda-beda:

- 1) Persaingan murni (*pure competition*) Pasar terdiri dari banyak pembeli dan penjual yang memperdagangkan komoditas yang seragam. Tidak ada pembeli atau penjual tunggal yang mempunyai pengaruh besar pada harga pasar yang berlaku. Seorang penjual tidak dapat menetapkan harga yang relatif tinggi dari pada harga yang

berlaku di pasar karena para pembeli dapat memperoleh sebanyak yang dibutuhkan pada harga yang berlaku.

- 2) Persaingan monopoli (*monopolistic competition*) ` Pasar terdiri dari banyak pembeli dan penjual yang berdagang pada kisaran harga tertentu, bukan pada satu harga pasar. Kisaran harga terjadi karena para penjual dapat melakukan diferensiasi atas tawarannya kepada para pembeli. Para pembeli melihat perbedaan-perbedaan di antara produk-produk yang ditawarkan penjual dan akan membayar harga yang berbeda atas produk yang berbeda tersebut.
- 3) Persaingan oligopoli (*oligopolistic competition*) Pasar terdiri dari sedikit penjual yang sangat sensitif pada penetapan harga dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh pesaing. Di pasar ini hanya ada sedikit penjual karena sulit bagi penjual baru untuk masuk ke pasar.
- 4) Monopoli murni (*pure monopoly*) Pasar terdiri dari satu penjual. Penjual itu mungkin saja sebuah pemerintah. Perusahaan pemegang monopoli bisa menetapkan harga di bawah biaya karena produk itu penting bagi pembeli yang tidak mampu membeli pada biaya penuh dan dapat menetapkan harga yang sangat tinggi untuk menurunkan konsumsi.

b. Biaya, harga dan tawaran pesaing

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi penetapan harga adalah biaya dan harga pesaing serta reaksi yang mungkin dilakukan oleh pesaing atas langkah-langkah penetapan harga yang dilakukan perusahaan tertentu.

c. Faktor-faktor eksternal lain

Kondisi perekonomian dapat berdampak kuat pada strategistrategi penetapan harga oleh perusahaan. Faktor-faktor ekonomi seperti ledakan (boom) atau resesi, inflasi dan tingkat suku bunga yang mempengaruhi penetapan harga karena faktor-faktor tersebut mempengaruhi baik biaya untuk memproduksi maupun

persepsi konsumen mengenai harga dan nilai produk ( Kotler dan Armstrong; 434-446; 2003).

## **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Harga**

Dalam kenyataan, tingkat harga yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dharmesta dan Irawan dikemukakan sebagai berikut:

### **a. Keadaan perekonomian**

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku, pada periode resesi. Misalnya, merupakan suatu periode dimana harga berada pada suatu tingkat yang lebih rendah dan ketika ada keputusan pemerintah tentang nilai tukar rupiah dengan mata uang asing, maka akan timbul reaksi-reaksi dari kalangan masyarakat, khususnya masyarakat bisnis, reaksi spontan dari keputusan itu adanya kenaikan harga-harga.

### **b. Penawaran dan permintaan**

Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang di minta lebih besar, sedangkan harga yang tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar.

### **c. Elastisitas**

Permintaan Faktor lain yang dapat mempengaruhi penentuan harga adalah sifat permintaan pasar. Sebenarnya sifat penentuan pasar ini tidak hanya mempengaruhi penentuan harganya tetapi juga mempengaruhi volume yang dijual. Untuk beberapa jenis barang, harga dan volume ini berbanding terbalik.

### **d. Persaingan Harga jual**

Beberapa makanan barang sering dipengaruhi oleh keadaan persaingan yang ada. Banyaknya penjual dan pembeli ini akan mempersulit penjual perseorangan untuk menjual dengan harga yang lebih tinggi kepada pembeli yang lain.

e. Biaya Biaya

Merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian.

**D. Usaha Peternakan Sapi**

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada factor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

Usaha Peternakan dalam Undang-Undang Pokok kehewan, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1967, tentang ketentuan-ketentuan pokok peternakan dan kesehatan hewan mengemukakan bahwa ternak adalah hewan piara yang kehidupannya yakni mengenai tempat perkembangbiakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia. Peternak adalah orang atau badan hukum dan atau buruh peternakan yang mata pencahariannya sebagian atau seluruhnya bersumber kepada peternakan. Sedangkan peternakan atau Usaha Peternakan adalah perusahaan atau pembudidayaan ternak dengan segala fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak (Abbas, Hanif 2005).

Menurut Sugeng (2000) bahwa peternakan berupa penggemukan sapi dilakukan secara ekstensif, semi intensif dan intensif. Selanjutnya dikatakan bahwa pada umumnya sapi dipelihara secara intensif hampir sepanjang hari berada di dalam kandang dan diberikan pakan sebanyak dan sebaik mungkin sehingga cepat menjadi gemuk. Sedangkan secara ekstensif sapi dilepaskan di padang penggembalaan dan digembalakan sepanjang hari, mulai pagi sampai sore hari. Kemudian sistem penggemukan sapi terdiri dari sistem kereman, sistem drylot fattening, dan sistem pasture fattening.

Usaha penggemukan sapi dikatakan berhasil bila dapat menghasilkan daging sebaik dan sebanyak mungkin. Untuk mencapai hasil yang memuaskan, faktor kondisi bakalan cukup menentukan. Dalam menentukan bakalan, peternak harus mempertimbangkan beberapa kondisi sebagai berikut (Yulianto dan Cahyo, 2011) :

1. Laju pertumbuhan. Laju pertumbuhan terkait dengan kecepatan peningkatan bobot sapi. Masing-masing bangsa sapi mempunyai potensi perbedaan dalam pertumbuhan.
2. Kesehatan. Bakalan yang sehat dan tidak sakit.
3. Sudah beradaptasi. Bakalan yang sudah beradaptasi dengan lingkungan setempat lebih mudah dalam pemeliharaannya.
4. Sapi jantan. Bakalan sapi jantan memiliki laju pertumbuhan lebih tinggi daripada sapi betina. Selain itu, di masa produktif sapi betina dilarang dipotong untuk mendukung produksi anak sapi. Kecuali, sapi betina tersebut telah beranak lebih dari tujuh kali, tidak produktif lagi atau infertil.
5. Populasi. Bakalan dari bangsa sapi yang memiliki pertambahan populasi baik dan penyebarannya merata pada suatu daerah.
6. Konversi pakan. Bakalan memiliki konversi pakan yang rendah. Hal itu karena, untuk mencapai pertambahan bobot sapi per satuan berat, diperlukan jumlah pakan yang rendah/optimal.

#### **E. Penelitian Relevan**

Sebelum penulis melakukan penelitian ini sudah banyak orang lain yang melakukan penelitian mengenai analisis biaya produksi sapi diantaranya:

1. Penelitian dilakukan oleh Vivi Ladia (2020) Jurusan akuntansi, Universitas Islam Riau, dengan judul “ *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Perternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar*”.

Di dalam penelitian ini dilakukan oleh Vivi Ladia untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan

oleh pengusaha perternakan sapi di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode sensus untuk semua usaha yang mana data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. Dengan metode pengumpulan data wawancara terstruktur, dokumentasi dan koesioner, sehingga data telah dikumpulkan dikelompokan dalam bentuk tabel dan diurakan secara deskriptif, kemudian menghasilkan kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Perternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha, dikarenakan tidak adanya pemisah antara biaya yang dikeluarkan pribadi dengan keuangan usaha, dan dasar pencatatanya hanya ketika pada saat transaksi itu dibayarkan, serta belum menerapkan konsep perbandingan, namun telah menerapkn konsep periode waktu, dimana telah menghitung laba rugi pertahun berdasarkan buku kas tahunan. Oleh karena itu, maka *Usaha Perternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar* belum secara keseluruhan melakukan penerapan akuntansi sesuai dengan konspe-konsep dasar akuntansi.

2. Penelitian dilakukan oleh Nur Hanifatul Aniroh (2019) Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Penentuan Harga Pokok Penjualan Dan Harga Jual Susu Dikoperasi Perternakan Sapi Perah (Kpsp) Sidodadi Di Kabupaten Malang*”.

Di dalam penelitian ini dilakukan oleh Nur Hanifatul Aniroh dengan tujuan mengetahui perhitungan harga pokok penjualan dan harga jual susu pada Koperasi Perternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan meneliti subjek secara alami tanpa adanya manipulasi, dengan pendekatan fenomenologi unstrumentalisasi dan teknik pengumpulan data dengan car wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan angka pada perhitungan berat maka HPP akan naik senilai Rp.60, setiap kenaikan 1 satuan angka total solid, maka HPP nya akan naik Rp.290 sedangkan harga yang dipatokan berdasarkan 2 jenis yaitu dengan harga POS maka akan diberikan murah dibanding dengan harga KPSP.

3. Penelitian dilakukan oleh Reski (2024) Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul “ *Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Usaha Tony Bakery*”.

Di dalam penelitian ini dilakukan oleh Reski bertujuan untuk mengetahui biaya produksi material langsung, biaya tenaga kerja, dan bop dalam mengidentifikasi harga jual produk pada usaha Tony Bakery serta mengetahui perhitungan *variabel costing* dan *full costing*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh langsung dari observasi dan wawancara dan sekunder berupa buku, internet dan jurnal maupun media lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan besar biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada usaha Tony Bakery dengan meliputi biaya bahan baku senilai Rp.39.180.000, biaya tenaga kerja Rp.47.250.000 dan bop Rp.6.000.000 dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan biaya Rp.92.430.000 sedangkan menggunakan metode *variabel costing* senilai Rp. 90.230.000 sehingga menggunakan metode *full costing* akan tampak lebih jelas biaya yang dikeluarkan baik itu biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan ialah termasuk penelitian lapangan (*Field reaserch*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian dimana pengumpulan datanya menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dan dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Anggito.2018). Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan Analisis Biaya Produksi Sapi pada Peternakan Sicoboy Farm Nagari Tabek.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang penulis lakukan ialah Pada Peternakan Sicoboy Farm Nagari Tabek Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

##### 2. Waktu penelitian

Penulis melakukan waktu penelitian di mulai sejak bulan Maret 2025 sampai dengan bulan Juli 2025.

**Tabel 3. 1**  
**Jadwal penelitian**

Kegiatan	Waktu Penelitian									
	2024				2025					
	Agus	Sept	Okt	Nov - Des	Jan	Feb	Mar	Apr- Juni	Juli	Agus
Pengajuan Judul										
Survey Awal										
Mengelolah Data										
Penyusunan Proposal										
Pengajuan Proposal Pada Dosen Pembimbing Akademik										
Bimbingan Proposal										
Seminar Proposal										
Perbaikan Setelah Seminar										
Penelitian										
Bimbingan Skripsi										
Sidang Munaqasah										

*Sumber: Di olah sendiri*

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah :

1. Sumber data primer ialah data yang diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian melalui hasil wawancara yang diperoleh dari pemilik usaha peternakan Sicoboy Farm Nagari Tabek.
2. Sumber data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari catatan atau publikasi yang telah tersedia, yang digunakan kembali untuk analisis

penelitian, seperti dokumen atau laporan penelitian sebelumnya yang mencangkup informasi tentang biaya operasional, harga jual, dan catatan produksi pada peternakan Sicoboy Farm Nagari Tabek.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah satu hal penting dan utama sekali didalam sebuah penelitian, sebab teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data tersebut. Maka tanpa adanya teknik pengumpulan data penulis tidak akan bisa menemukan data yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

##### **1. Wawancara**

Digunakan untuk mendapatkan informasi dan dokumentasi dengan penanggung jawab secara umum dokumentasi pemilik usaha peternakan Sicoboy Farm Yaitu mencari dan mempelajari data-data yang terkait dengan harga pasaran sapi yang ditetapkan oleh peternakan Sicoboy Farm.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pencatatan atau pengarsipan dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang dapat digunakan untuk penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data, disusun, dan dianalisis sehingga memberikan gambaran yang sebenarnya tentang Analisis Biaya Produksi Sapi pada Peternakan Sicoboy Farm Nagari Tabek.

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan analisis sebagai berikut :

1. Pengumpulan data diantara data yang dikumpulkan yaitu data biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara.
2. Hitung harga pokok produksi sapi dengan menghitung biaya langsung dan biaya tidak langsung :

- a. Pembelian bakalan sapi

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli sapi bakalan yaitu sapi yang masih muda dan belum dewasa untuk dipelihara atau digemukan.

- b. Biaya pakan

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan sapi dengan rumus:

$$\text{Biaya pakan} = \text{Harga pakan} \times \text{jumlah pakan yang digunakan}$$

- c. Biaya tenaga kerja langsung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja secara langsung terlibat dalam proses produksi.

Perhitungan biaya tenaga kerja untuk peternakan adalah:

$$\text{Biaya tenaga kerja langsung} = \text{Jumlah Pekerja} \times \text{Upah Per Bulan Per Kerja}$$

- d. Biaya vaksinasi

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk memvaksinasi sapi sebagai bagian dari proses produksi dan biaya yang dihitung secara langsung untuk setiap sapi yang diproduksi.

Perhitungan biaya vaksinasi untuk peternakan adalah :

$$\text{Biaya Vaksinasi} = \text{Jumlah Sapi} \times \text{Biaya Vaksinasi Per Sapi}$$

- e. Biaya *overhead* pabrik

Adalah pengeluaran yang tidak langsung berhubungan dengan pemeliharaan ternak tetapi tetap penting untuk kelangsungan usaha.

Dari penjelasan beberapa rumus diatas, untuk mendapatkan jumlah biaya produksi sapi bisa digunakan rumus berikut :

**Tabel 3. 2**  
**Biaya produksi**

<b>Biaya Langsung :</b>	
Biaya Bakalan Sapi	XXX
Biaya Pakan	XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXX
Biaya Vaksinasi	XXX
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>XXX</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	
Penyusutan Kendaraan	XXX
Penyusutan Mesin Pompa Air	XXX
Penyusutan Mesin Steam	XXX
Penyusutan Kandang	XXX
Penyusutan Peralatan	XXX
Penyusutan Cctv	XXX
Biaya Listrik	XXX
Biaya Bahan Bakar	XXX
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>XXX</b>
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>XXX</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	<b><u>XXX</u> +</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>XXX</b>

*Sumber: di olah Sendiri*

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Tempat Usaha Perternakan Sicoboy Farm**

Penelitian ini dilakukan di Usaha Perternakan Sicoboy Farm yang terletak di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Nagari Tabek adalah salah satu Nagari yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Pariangan yang mana Nagari ini dekat Batusangkar, ibu kota dari Kabupaten Tanah Datar. Nagari Tabek terbagi menjadi dua Jorong yaitu Jorong Tabek dan Jorong Bulu Kasok. Secara Administrasi Pemerintah Nagari Tabek berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Parambahan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Rambatan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Limo Kaum
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Cubadak

##### **2. Sejarah Usaha Perternakan Sicoboy Farm**

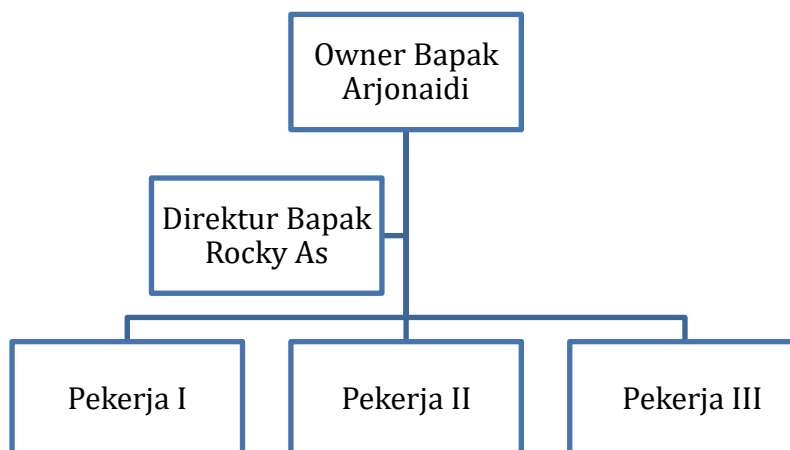
Perternakan ini sebelumnya dikenal dengan nama UDT JR Farm yang beralamatkan di Nagari Cubadak didirikan pada tahun 2000 oleh Bapak Arjonaidi. Pada awalnya Perternakan ini hanya memiliki 3 ekor sapi dan beroperasi dalam skala kecil. Namun seiring dengan waktu Perternakan ini berkembang pesat, jumlah sapi yang dipelihara meningkat sehingga peternakan ini menjadi salah satu produsen sapi yang terkemuka di Tanah Datar. Pada tahun 2024 bapak Arjonaidi membangun kandang baru yang beralamatkan di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan kemudian merubah nama Perternakan sapi UDT JR Farm menjadi Perternakan Sicoboy Farm dan usaha Perternakan Sicoboy Farm sekarang berada di Nagari Tabek dengan dikelola oleh anaknya bapak Rocky As.

Perternakan Sicoboy Farm memelihara beberapa jenis sapi jantan diantaranya simmental, peranakan ongale, limousin, brangus dan lokal

dengan populasi jumlah sapi yang dipelihara sebanyak 40 ekor pada hari biasa dan 200 ekor pada hari menjelang Hari Raya Qurban. Fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki oleh Perternakan ini meliputi kandang yang luas, gudang pakan yang memadai dan peralatan lainnya yang modern.

Sistem pemeliharaan sapi di Sicoboy Farm ini dilakukan dengan pola pemberian pakan yang teratur, perawatan kesehatan yang intensif dan manajemen lainnya yang efektif. Tujuan dan sasaran yang di inginkan dicapai oleh Perternakan adalah meningkatkan mutu sapi yang berkualitas tinggi dan meningkatkan pendapatan peternak.

### 3. Struktur Usaha Perternakan Sicoboy Farm



**Gambar 4. 1**  
**Struktur Usaha Perternakn Sicoboy Farm**

## B. Hasil Penelitian

### 1. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya produksi pada Perternakan merupakan proses penggolongan semua biaya-biaya yang terkait dengan produksi sapi diantaranya biaya bakalan sapi, biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* dan lain-lain. Proses ini melibatkan pengumpulan data yang relevan dan mengelompokannya menjadi beberapa kategori seperti biaya variabel dan biaya tetap.

Pada Perternakan Sicoboy Fam belum melakukan pemisahan biaya-biaya berdasarkan perilakunya. Oleh karena itu, peneliti melakukan pemisahan biaya berdasarkan perilakunya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak akan berubah oleh perubahan volume aktivitas yang berlangsung. Jadi biaya tetap ialah biaya yang tidak berpengaruh terhadap tingkat aktivitas produksi atau tidak berpengaruh terhadap penjualan produk. Biaya variabel adalah biaya yang bisa berubah sebanding dengan perubahan volume aktivitas yang terjadi dengan kata lain biaya variabel ini akan berubah sesuai aktivitas produksi yang dilakukan. Jadi biaya variabel disini ialah biaya yang berhubungan langsung terhadap penjualan produksi.

Adapun peneliti telah mengklasifikasikan biaya-biaya yang ada pada Perternakan Sicoboy Farm selama masa pemeliharaan yaitu selama 5 bulan mulai dari bulan November tahun 2024 hingga Maret tahun 2025 berdasarkan perilakunya sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Klasifikasi Biaya**  
**Perternakan Sicoboy Farm**

<b>Keterangan</b>	<b>Sifat Biaya</b>
<b>Biaya langsung</b>	
Biaya bakalan sapi	Biaya variabel
Biaya pakan	Biaya variabel
Biaya tenaga kerja	Biaya tetap
Biaya vaksinasi	Biaya variabel
<b>Biaya overhead pabrik</b>	
Beban penyusutan kendaraan	Biaya tetap
Beban penyusutan mesin Pompa air	Biaya tetap
Beban penyusutan mesin Steam	Biaya tetap
Beban penyusutan kandang	Biaya tetap
Biaya penyusutan Cctv	Biaya tetap
Penyusutan Peralatan	Biaya tetap

<b>Keterangan</b>	<b>Sifat Biaya</b>
Bahan bakar	Biaya variabel
Beban listrik	Biaya tetap

*Sumber : data olahan 2025*

#### **a. Biaya Tetap**

Biaya tetap ialah biaya yang tidak akan berubah apabila terjadi perubahan volume aktivitas yang berlangsung baik itu saat aktivitas berlangsung maupun tidak berlangsung. Berikut ini peneliti menyajikan total biaya tetap yang ada pada Perternakan Sicoboy Farm.

**Tabel 4. 2**  
**Biaya Tetap**  
**Perternakan Sicoboy Farm**  
**Bulan November-Maret Tahun 2025**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Upah Pekerja Langsung	Rp. 45.000.000
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp. 54.687.500
Beban Penyusutan Mesin Pompa Air	Rp. 52.083
Beban Penyusutan Mesin Steam	Rp. 62.500
Beban penyusutan peralatan	Rp. 81.250
Beban Penyusutan Kandang	Rp.8.333.333
Biaya Penyusutan Cctv	Rp. 182.292
Beban Listrik	Rp. 500.000
<b>Total biaya tetap</b>	<b>Rp. 108.898.958</b>

*Sumber : data olahan 2025*

#### **b. Biaya Variabel**

Adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan aktivitas yang terjadi, atau jumlah totalnya sebanding dengan terjadinya perubahan volume aktivitasnya. Berikut ini peneliti menyajikan total biaya variabel yang ada pada Perternakan Sicoboy Farm November-Maret Tahun 2025.

**Tabel 4. 3**  
**Biaya variabel**  
**Perternakan Sicoboy Farm**  
**Bulan November-Maret Tahun 2025**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Biaya Pakan	Rp. 200.000.000
Biaya Bakalan Sapi	Rp. 588.000.000
Bahan Bakar	Rp. 1.750.000
Biaya Vaksinasi	Rp. 4.000.000
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>RP. 793.750.000</b>

*Sumber : data olahan 2025*

## 2. Perhitungan Biaya Produksi Sapi Pada Perternakan Sicoboy Farm

Dalam menghitung harga pokok produksi Perternakan Sicoboy Farm masih menggunakan metode sederhana dengan hanya menghitung biaya yang dikeluarkan ketika pembelian bakalan sapi dengan harga yang ditawarkan ketika sapi itu dijual, sehingga biaya pakan untuk satu ekor sapi, biaya penyusutan bangunan dan peralatan yang dimiliki, pemilik menganggap bahwa biaya-biaya tersebut tidak mempengaruhi biaya produksi karena penentuan harga jual sapi ditentukan berdasarkan harga pasar pada saat penjualan. Perternakan Sicoboy Farm ini melakukan pengemukan ternak selama 5 bulan dengan fokus pemberian pakan bergizi, pengelolaan kesehatan dan kualitas yang terjaga.

Berikut ini peneliti menyajikan jumlah sapi yang dipelihara pada Perternakan Sicoboy Farm sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Jumlah Sapi**  
**Perternakan Sicoboy Farm**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Simmental	7 Ekor
Limousin	8 Ekor
Brangus	8 Ekor
Peranakan Ongole	5 Ekor
Lokal	12 Ekor
<b>Jumlah Sapi</b>	<b>40 ekor</b>

*Sumber : data olahan 2025*

Pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa Perternakan Sicoboy Farm pada bulan November-Maret tahun 2025 untuk jumlah sapi yang dipelihara sebanyak 40 ekor sapi.

**a. Biaya bakalan sapi**

Dalam usaha perternakan sapi bakalan sapi merupakan salah satu komponen penting dalam produksi ternak. bakalan sapi ini adalah sapi yang dibeli dengan tujuan penggemukan dan pembelian bakalan ini dapat dikategorikan kedalam biaya langsung. Pada Perternakan Sicoboy Farm pembelian bakalan sapi langsung dilakukan ke pasar ternak.

Berikut ini adalah biaya dikelurakan untuk pembelian bakalan sapi dan biaya angkut sapi pada Perternakan Sicoboy Farm.

**Tabel 4. 5**  
**Biaya bakalan sapi**

<b>Jenis sapi</b>	<b>Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Beli</b>	<b>Biaya Angkut</b>	<b>Total Biaya Bakalan Sapi</b>
Simmental	14 bulan	2 ekor	Rp. 28.500.000	Rp.100.000	Rp. 28.600.000
	15 bulan	2 ekor	Rp.30.000.000	Rp.100.000	Rp. 30.100.000
	16 bulan	1 ekor	Rp.16.000.000	Rp. 50.000	Rp. 16.050.000
	18 bulan	1 ekor	Rp. 17.000.000	Rp. 50.000	Rp.17.050.000
	20 bulan	1 ekor	Rp. 19.000.000	Rp. 50.000	Rp. 19.050.000
<b>Jumlah</b>					<b>Rp.110.850.000</b>
limousin	14 bulan	2 ekor	Rp. 29.500.000	Rp. 100.000	Rp. 29.600.000
	15 bulan	2 ekor	Rp. 32.000.000	Rp. 100.000	Rp. 32.100.000
	16 bulan	2 ekor	Rp. 33.000.000	Rp. 100.000	Rp. 33.100.000
	18 bulan	1 ekor	Rp. 19.000.000	Rp. 50.000	Rp. 19.050.000
	20 bulan	1 ekor	Rp.21.000.000	Rp.50.000	Rp. 21.050.000
<b>Jumlah</b>					<b>Rp. 134.900.000</b>
Brangus	12 bulan	1 ekor	Rp. 15.000.000	Rp. 50.000	Rp. 15.050.000
	13 bulan	1 ekor	Rp. 16.500.000	Rp. 50.000	Rp. 16.550.000
	14 bulan	2 ekor	Rp.34.500.000	Rp.100.000	Rp. 34.600.000
	15 bulan	2 ekor	Rp.37.500.000	Rp.100.000	Rp. 37.600.000

	16 bulan	1 ekor	Rp. 20.000.000	Rp. 50.000	Rp. 20.050.000
	18 bulan	1 ekor	Rp. 22.000.000	Rp. 50.000	Rp. 22.050.000
<b>Jumlah</b>					<b>Rp.145.900.000</b>
Peranakan ongle	12 bulan	1 ekor	Rp. 9.000.000	Rp. 50.000	Rp. 9.050.000
	13 bulan	1 ekor	Rp. 10.000.000	Rp. 50.000	Rp. 10.050.000
	14 bulan	2 ekor	Rp. 26.500.000	Rp. 100.000	Rp.26.600.000
	15 bulan	1 ekor	Rp. 16.500.000	Rp. 50.000	Rp.16.550.000
<b>Jumlah</b>					<b>Rp.62.250.000</b>
Lokal	12 bulan	5 ekor	Rp. 41.500.000	Rp. 250.000	Rp. 41.750.000
	14 bulan	3 ekor	Rp. 35.500.000	Rp. 150.000	Rp. 35.650.000
	15 bulan	1 ekor	Rp. 13.500.000	Rp. 50.000	Rp. 13.550.000
	16 bulan	2 ekor	Rp. 28.000.000	Rp. 100.000	Rp. 28.100.000
	18 bulan	1 ekor	Rp. 15.000.000	Rp. 50.000	Rp.15.050.000
<b>Jumlah</b>					<b>Rp. 134.100.000</b>
<b>Total biaya bakalan sapi</b>					<b>Rp. 588.000.000</b>

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bakalan sapi pada Perternakan Sicoboy Farm sebesar Rp.588.000.000 yang merupakan investasi awal yang signifikan dan penting dalam usaha perternakan.

#### **b. Biaya pakan**

Merupakan salah satu biaya terbesar pada usaha perternakan sapi, karena pakan adalah suatu kebutuhan untuk pertumbuhan dan kesehatan. Faktor yang mempengaruhi biaya pakan diantaranya jumlah sapi yang dipelihara, jenis pakan yang digunakan, kualitas pakan yang dipakai serta harga pakan. Pada Perternakan Sicoboy Farm mengeluarkan biaya pakan sebesar Rp.40.000.000 perbulan untuk 40 ekor sapi yang terdiri dari dua jenis pakan yaitu pakan alami(rumput odot) dan pakan buatan (silase). Perternakan ini membeli sebanyak 28.000 kg pakan perbulan terdiri dari 16.000 kg rumput odot dengan harga Rp.1000/kg dan dan 12.000 kg silase dengan harga Rp. 2000/kg maka untuk harga pembelian pakan sebesar Rp. 16.000.000 untuk

pembelian rumput odot dan Rp.24.000.000 untuk pembelian rumput silase perbulan yang mana untuk 1 ekor sapi memerlukan pakan alami sebanyak 400kg dengan harga Rp. 400.000 dan pakan buatan sebanyak 300kg dengan harga Rp.600.000. oleh karena perternakan mengeluarkan biaya pakan untuk 1 ekor senilai Rp. 1.000.000 perbulan.

Berikut ini adalah biaya pakan pakan yang dikeluarkan Perternakan Sicoboy Farm selama 5 bulan masa pemeliharaan.

**Tabel 4. 6**  
**Biaya pakan**

<b>Jenis sapi</b>	<b>Ekor</b>	<b>Jumlah Pakan alami</b>	<b>Jumlah pakan buatan</b>	<b>Pakan alami Rp.1000</b>	<b>Pakan buatan Rp.2000</b>	<b>Total pakan</b>
Simmental	7	2.800/kg	2.100/kg	14.000.000	21.000.000	35.000.000
Limousin	8	3.200/kg	2.400/kg	16.000.000	24.000.000	40.000.000
Brangus	8	3.200/kg	2.400/kg	16.000.000	24.000.000	40.000.000
P.O	5	2000/kg	1.500/kg	10.000.000	15.000.000	25.000.000
Lokal	12	4.800/kg	3.600/kg	24.000.000	36.000.000	60.000.000
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>16.000/kg</b>	<b>12.000/kg</b>	<b>80.000.000</b>	<b>120.000.000</b>	<b>200.000.000</b>

*Sumber : data olahan 2025*

Dari data di atas biaya pakan alami senilai Rp.80.000.000 dan biaya pakan buatan senilai Rp.120.000.000 untuk 1 periode pemeliharaan selama 5 bulan, maka total biaya pakan biaya Rp.200.000.000 Dengan jumlah sapi sebanyak 40 ekor, maka pakan yang dibebankan per ekor sapi adalah sebesar Rp. 5.000.000.

### **c. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung merupakan beban yang wajib kita keluarkan untuk balas jasa yang diberikan oleh pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi Perternakan. Pada Perternakan Sicoboy Farm tenaga kerja yang ada berjumlah 3 orang dengan pekerjaan yang berbeda-beda seperti mengelola pakan sapi, membersihkan kandang dan

memandikan sapi serta bertugas dalam pemasaran. Berikut posisi dan gaji pekerja Perternakan Sicoboy Farm.

**Tabel 4. 7**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Tenaga kerja	Gaji/ 1 bulan
Gaji Pengelola Kandang	Rp. 3.000.000
Gaji Pengelola Rumput	Rp. 3.000.000
Gaji Petugas Pemasaran	Rp. 3.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 9.000.000</b>

*Sumber : data olahan 2025*

Pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa Perternakan Sicoboy Farm untuk gaji pekerja sebesar Rp. 9.000.000 perbulanan, untuk 1 periode pemeliharaan selama 5 bulan biaya yang dikeluarkan pertenak sebesar Rp.45.000.000. Dengan jumlah sapi sebanyak 40 ekor, maka biaya pekerja yang dibebankan per ekor sapi adalah sebesar Rp.1.125.000. untuk 3 orang masing-masing Rp. 375.000 per orang.

Dari data di atas biaya tenaga kerja untuk 40 ekor sapi dengan 5 jenis sapi selama 5 bulan adalah:

**Tabel 4. 8**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Jenis Sapi	Ekor	Biaya tenaga kerja
Simmental	7	7.875.000
Limousin	8	9.000.000
Brangus	8	9.000.000
P.ongale	5	5.625.000
Lokal	12	13.500.000
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>45.000.000</b>

*Sumber : data olahan 2025*

#### **d. Beban Vaksinasi**

Vaksinasi adalah langkah awal untuk mencegah penyakit guna meningkatkan kesehatan dan mengurangi penyakit. Pada Perternakan Sicoboy Farm diwajibkan setiap sapi melakukan vaksinasi selama

pemeliharaan agar mencegah terjadinya penularan penyakit yang dibawah dari tempat hewan ternak Sebelumnya dengan harga vaksinasi Rp.100.000/ekor sapi.

Dari data di atas beban vaksinasi untuk pengeluaran 40 ekor sapi adalah:

**Tabel 4. 9**  
**Beban Vaksinasi**

<b>Jenis sapi</b>	<b>Ekor</b>	<b>Biaya per sapi</b>	<b>Total biaya vaksinasi</b>
Simmental	7	100.000.	700.000.
Limousin	8	100.000	800.000
Brangus	8	100.000	800.000
P.ongale	5	100.000	500.000
Lokal	12	100.000	1.200.000
<b>Total</b>	<b>40</b>		<b>4.000.000</b>

*Sumber : data olahan 2025*

#### **e. Biaya Overhead Pabrik**

Adalah biaya yang dikeluarkan tapi tidak berhubungan langsung dengan proses produksi pada usaha tersebut. Berikut peneliti menyajikan perhitungan biaya *overhead* pada Perternakan Sicoboy Farm sebagai berikut:

##### **1) Beban Penyusutan Kendaraan**

Penyusutan kendaraan pada Perternakan adalah penurunan nilai kendaraan yang digunakan dalam operasional Perternakan seperti mobil pengangkut pakan dan mobil yang digunakan untuk angkutan sapi pada saat terjadi transaksi jual beli. Perternakan Sicoboy Farm memiliki kendaraan operasioanal berjumlah 3 unit dengan mobil merek Mitsubishi L300 2 unit dan truk Fuso Fighter X FN61FS, dimana harga perolehan untuk merek L300 seharga Rp.150.000.000 pada tahun 2018 dan Rp. Rp.200.000.0000 pada tahun 2021 serta truk fuso fighter X F seharga Rp.700.000.000 pada tahun 2024. Berdasarkan Peraturan Keuangan nomor 72 tahun 2023

kendaraan masuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan kelompok 2 dengan masa manfaat 8 tahun dengan tarif penyusutan 12,5 % pertahun dan masa pengemukan 5 bulan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus seperti berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan kendaraan} &= \text{harga perolehan} \times \text{tarif penyusutan} \\ &= \text{Rp. } 150.000.000 \times 12,5\% \\ &= \text{Rp. } 18.750.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban penyustan kendaraan} &= \text{Rp. } 18.750.000 \times 5/12 \text{ Bulan} \\ &= \mathbf{\text{Rp. } 7.812.500 \text{ ( Merek L 300 A)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan kendaraan} &= \text{harga perolehan} \times \text{tarif penyusutan} \\ &= \text{Rp. } 200.000.000 \times 12,5\% \\ &= \text{Rp. } 25.000.0000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban penyustan kendaraan} &= \text{Rp. } 25.000.0000 \times 5/12 \text{ Bulan} \\ &= \mathbf{\text{Rp. } 10.416.667 \text{ Merek L 300 B}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan kendaraan} &= \text{Rp. } 700.000.000 \times 12,5 \% \\ &= \text{Rp. } 87.500.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan kendaraan} &= \text{Rp. } 87.500.000 \times 5/12 \text{ bulan} \\ &= \mathbf{\text{Rp. } 36.458.333 \text{ (Fuso Fighter X F)}} \end{aligned}$$

Dari data di atas beban penyusutan kendaraan yang digunakan untuk kegiatan operasional terdiri dari unit Merek L300 A dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 7.812.500, yang berarti setiap ekor sapi dibebankan Rp. 195.313. Sementara itu unit Merek L300 B dengan nilai penyusutan sebesar Rp.10.416.667, membebankan biaya penyusutan sebesar Rp.260.417 per ekor sapi. Unit truk fuso fighter X F dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 36.458.333, sehingga biaya penyusutan per ekor sapi mencapai Rp. 911.458. Total beban penyusutan kendaraan untuk ke tiga unit kendaraan tersebut adalah sebesar Rp. 54.687.500, maka beban penyusutan kendaraan ini akan dibebankan pada 40 ekor sapi yang dipelihara sehingga biaya penyusutan per ekor sapi adalah sebesar Rp. 1.367.188

**Tabel 4. 10**  
**Beban Penyusutan Kendaraan**

<b>Jenis Sapi</b>	<b>Ekor</b>	<b>Penyusutan L300 A</b>	<b>Penyusutan L300b</b>	<b>Penyusutan Fuso Fighter X F</b>	<b>Total Biaya</b>
Simmental	7	1.367.191	1.822.919	6.380.206	9.570.316
Limousin	8	1.562.504	2.083.336	7.291.664	10.937.504
Brangus	8	1.562.504	2.083.336	7.291.664	10.937.504
P.ongale	5	976.565	1.302.085	4.557.290	6.835.940
Lokal	12	2.343.756	3.125.004	10.937.496	16.406.256
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>7.812.500</b>	<b>10.416.667</b>	<b>36.458.333</b>	<b>54.687.500</b>

*Sumber : data olahan 2025*

2) **Beban Penyusutan Mesin Pompa Air**

Mesin pompa air dalam usaha Perternakan adalah alat yang digunakan untuk mengaliri air untuk keperluan hewan ternak seperti minum, membersihkan kandang dan memandikan hewan. Pada Perternakan Sicoboy Farm jumlah mesin yang digunakan berjumlah 1 mesin pompa dengan harga perolehannya bernilai Rp.1.000.000 pada tahun 2024. Berdasarkan Peraturan Keuangan nomor 72 tahun 2023 mesin pompa air masuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan kelompok 2 dengan masa manfaat 8 tahun dengan tarif penyusutan 12,5% pertahun dan masa pengemukan 5 bulan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan mesin pompa air} &= \text{Harga Perolehan X Tarif} \\
 &\quad \text{Penyusutan} \\
 &= \text{Rp.1.000.000 X 12,5 \%} \\
 &= \text{Rp. 125.000} \\
 \text{Beban penyustan mesin pompa air} &= \text{Rp.125.000x 5/ 12 bulan} \\
 &= \text{Rp. 52.083}
 \end{aligned}$$

Dari data di atas beban penyusutan mesin pompa air adalah Rp.52.083 untuk 1 periode pemeliharaan selama 5 bulan. Maka beban penyusutan akan dibebankan pada 40 ekor sapi yang

dipelihara sehingga biaya penyusutan per ekor sapi adalah sebesar Rp.1.302

**Tabel 4. 11**  
**Beban Penyusutan Sapi**

<b>Jenis sapi</b>	<b>Ekor</b>	<b>Total Biaya</b>
Simmental	7	9.114
Limousin	8	10.417
Brangus	8	10.417
P.ongale	5	6.510
Lokal	12	15.625
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>52.083</b>

*Sumber : data olahan 2025*

### 3) Beban Penyusutan Mesin Steam

Penggunaan steam dalam Perternakan sapi adalah untuk membersihkan dan mendisinfeksi kandang sapi sehingga dapat meningkatkan kesehatan sapi. Pada Perternakan Sicoboy Farm mesin ini digunakan untuk membersihkan kandang dengan harga perolehannya tahun 2024 senilai Rp1.200.000. Berdasarkan Peraturan Keuangan nomor 72 tahun 2023 mesin steam masuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan kelompok 2 dengan masa manfaat 8 tahun dan tarif penyusutan 12,5% pertahun dan masa pengemukan 5 bulan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus seperti berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Mesin Steam} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif} \\ &\quad \text{Penyusutan} \\ &= \text{Rp.1.200.00} \times 12,5 \% \\ &= \text{Rp. 150.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyustan Mesin Steam} &= \text{Rp.150.000} \times 5/ 12 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp. 62.500} \end{aligned}$$

Dari data di atas beban penyusutan mesin steam adalah Rp.62.500 untuk 1 periode pemeliharaan selama 5 bulan. Maka beban penyusutan akan dibebankan pada 40 ekor sapi yang dipelihara sehingga biaya penyusutan per ekor sapi adalah sebesar Rp.1.563

**Tabel 4. 12**  
**Beban Penyusutan Mesin Steam**

<b>Jenis Sapi</b>	<b>Ekor</b>	<b>Total Biaya</b>
Simmental	7	10.938
Limousin	8	12.500
Brangus	8	12.500
P.ongale	5	7.813
Lokal	12	18.750
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>62.500</b>

*Sumber : data olahan 2025*

#### 4) Beban Penyusutan Peralatan

Peralatan lain yang digunakan pada Perternakan Sicoboy Farm adalah sabit, drum dan cangkul digunakan untuk memotong rumput, tanaman dan untuk menampung air dengan jumlah sabit 3 buah, cangkul 2 buah serta 3 drum seharga Rp.1.950.000 pada tahun 2024. Sabit cangkul dan drum dapat dikategorikan sebagai peralatan atau alat-alat pertanian dengan tarif penyusutan 10% pertahun dengan masa manfaat 10 tahun dan masa pengemukan 5 bulan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan peralatan} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan} \\
 &= \text{Rp.1.950.00} \times 10 \% \\
 &= \text{Rp. 195.000} \\
 \text{Beban Penyustan peralatan} &= \text{Rp.195.000} \times 5/ 12 \text{ bulan} \\
 &= \text{Rp. 81.250}
 \end{aligned}$$

Dari data di atas beban penyusutan peralatan adalah Rp.81.250 untuk 1 periode pemeliharaan selama 5 bulan. Maka

beban penyusutan akan dibebankan pada 40 ekor sapi yang dipelihara sehingga biaya penyusutan per ekor sapi adalah sebesar Rp.2.031

**Tabel 4. 13**  
**Beban Penyusutan Peralatan**

<b>Jenis sapi</b>	<b>Ekor</b>	<b>Total biaya</b>
Simmental	7	14.219
Limousin	8	16.250
Brangus	8	16.250
P.ongale	5	10.156
Lokal	12	24.375
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>81.250</b>

*Sumber : data olahan 2025*

#### 5) Beban Penyusutan Kandang

Penyusutan kandang adalah proses pengurangan nilai kandang secara bertahap selama masa manfaatnya karena penggunaan atau kerusakan. Pada Perternakan Sicoboy Farm pembangunan kandang bernilai Rp. 400.000.000 pada tahun 2024. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.96/PMK.03/2009 kandang yang bangunanya tetap maka termasuk ke dalam kelompok 1 dengan masa manfaat 20 tahun dan tarif penyusutan 5% pertahun dan masa pengemukan 5 bulan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus seperti berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan kandang} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif} \\ &\text{Penyusutan} \\ &= \text{Rp.400.000.000} \times 5 \% \\ &= \text{Rp. 20.000.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan kandang} &= \text{Rp. 20.000.000} \times 5/ 12 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp. 8.333.333} \end{aligned}$$

Dari data di atas beban penyusutan kandang adalah sebesar Rp.8.333.333 untuk 1 periode pemeliharaan selama 5 bulan. Maka

beban penyusutan akan dibebankan pada 40 ekor sapi yang dipelihara sehingga biaya penyusutan per ekor sapi adalah sebesar Rp.208.333

**Tabel 4. 14**  
**Beban Penyusutan Kandang**

<b>Jenis Sapi</b>	<b>Ekor</b>	<b>Total Biaya</b>
Simmental	7	1.458.333
Limousin	8	1.666.667
Brangus	8	1.666.667
P.ongale	5	1.041.666
Lokal	12	2.500.000
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>8.333.333</b>

*Sumber : data olahan 2025*

#### 6) Biaya Penyusutan Cctv

Keamanan sangat dibutuhkan pada usaha perternakan ini oleh karena itu kegunaan Cctv sangatlah penting. Pada Perternakan Sicoboy Farm telah menggunakan sistem keamanan nya berbasis Cctv agar mengawasi kegiatan operasioanal Perternakan,serta meningkatkan keamanan, mencegah pencurian, memantau kesehatan sapi dan perilaku hewan ternak. Jumlah titik Cctv pada Perternakan ini berjumlah 4 titik dengan harga perolehan tahun 2024 senilai Rp. 3.500.000. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 96/PMK. 03/2009 keamanan berbasis Cctv termasuk ke dalam kelompok harta berwujud kelompok 2 dengan masa manfaat 8 tahun dan tarif penyusutan 12,5% dan masa pengemukan 5 bulan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus :

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan Cctv} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan} \\
 &= \text{Rp.3.500.000} \times 12,5 \% \\
 &= \text{Rp. 437.500} \\
 \text{Beban Penyusutan Cctv} &= \text{Rp.437.500} \times 5/ 12 \text{ bulan} \\
 &= \text{Rp. 182.292}
 \end{aligned}$$

Dari data di atas beban penyusutan Cctv Rp.182.292 untuk 1 periode pemeliharaan selama 5 bulan. Maka beban penyusutan akan dibebankan pada 40 ekor sapi yang dipelihara sehingga biaya penyusutan per ekor sapi adalah sebesar Rp.4.557

**Tabel 4. 15**  
**Biaya Penyusutan Cctv**

<b>Jenis Sapi</b>	<b>Ekor</b>	<b>Total Biaya</b>
Simmental	7	31.901
Limousin	8	36.458
Brangus	8	36.458
P.ongale	5	22.787
Lokal	12	54.688
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>182.292</b>

*Sumber : data olahan 2025*

#### 7) Beban Listrik

Listrik yang digunakan adalah listrik Prabayar atau token listrik. Biaya listrik pada Perternakan Sicoboy Farm selama 1 bulan sebesar Rp.100.000 digunakan untuk keperluan penerangan dan menghidupkan mesin air untuk memandikan sapi. Maka beban listrik untuk pengeluaran Selama 1 periode pemeliharaan 5 bulan adalah Rp. 500.000 dengan 40 ekor sapi yang dipelihara sehingga biaya per ekor sapi adalah sebesar Rp.12.500

**Tabel 4. 16**  
**Biaya Penyusutan Listrik**

<b>Jenis sapi</b>	<b>Ekor</b>	<b>Total Biaya</b>
Simmental	7	87.500
Limousin	8	100.000
Brangus	8	100.000
P.ongale	5	62.500
Lokal	12	150.000
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>500.000</b>

*Sumber : data olahan 2025*

## 8) Biaya Bahan Bakar

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan bakar. Pada Perternakan Sicoboy Farm biaya bahan bakar tidak dapat diprediksi sebab kendaraan digunakan untuk angkut pakan selama 1 bulan biaya bahan tidak selalu sama pada Bulan November-Maret Perternakan Sicoboy Farm telah mengeluarkan biaya bahan bakar senilai Rp 1.750.000. Maka beban akan dibebankan pada 40 ekor sapi yang dipelihara biaya per ekor sapi adalah sebesar Rp.43.750

**Tabel 4. 17**  
**Biaya Bahan Bakar**

<b>Jenis Sapi</b>	<b>Ekor</b>	<b>Total Biaya</b>
Simmental	7	306.250
Limousin	8	350.000
Brangus	8	350.000
P.Ongale	5	218.750
Lokal	12	525.000
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>1.750.000</b>

*Sumber : data olahan 2025*

Berikut ini adalah biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh Perternakan Sicoboy Farm sebaga berikut:

**Tabel 4. 18**  
**Biaya Overhead pabrik**  
**Perternakan Sicoboy Farm**  
**Bulan November-Maret Tahun 2025**

<b>Keterangan</b>	<b>Unit</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
Beban Penyusutan Kendaraan	3	Rp. 54.687.500
Beban Penyusutan Mesin Pompa Air	1	Rp. 52.083
Beban Penyusutan Mesin Steam	1	Rp. 62.500
Beban Penyusutan Peralatan	3	Rp. 81.250
Beban Penyusutan Kandang	1	Rp. 8.333.333
Biaya Penyusutan Cctv	1	Rp. 182.292

<b>Keterangan</b>	<b>Unit</b>	<b>Jumlah</b>
Beban Listrik	1	Rp. 500.000
Biaya Bahan Bakar	1	Rp. 1.750.000
<b>Total</b>		<b>Rp.65.648.958</b>

Pada tabel 4.16 diatas merupakan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh Perternakan Sicoboy Farm pada bulan November-Maret Tahun 2025 sebesar Rp.65.648.958.

Setelah mengetahui biaya-biaya yang dikelurakan seperti pembelian bakalan, biaya pakan, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik maka dalam menghitung biaya produksi sapi per ekor perlu memperhatikan beberapa faktor diantaranya biaya bakalan yang berbeda-beda tergantung jenis sapi yang dipelihara. Berikut ini adalah biaya produksi untuk 5 jenis sapi yang dipelihara pada perternakan Sicoboy farm.

**a. Simmental**

Sapi simmental adalah salah satu jenis sapi yang populer dikalangan ternak karena kualitas dagingnya yang baik dan harga jual yang tinggi. Perternakan sicoboy farm memelihara sapi jenis simental berjumlah 7 ekor sapi dengan harga bakalan sapi yang berbeda-beda dan ukurannya yang bervariasi dimana 7 ekor bakalan sapi senilai Rp. 110.850.000.

Berikut ini adalah rincian biaya produksi untuk sapi jenis simental :

<b>Biaya Langsung :</b>	
Biaya Bakalan Sapi	Rp. 110.850.000
Biaya Pakan	Rp. 35.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 7.875.000
Biaya Vaksinasi	Rp. 700.000
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>Rp.154.425.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	
Penyusutan kendaraan	Rp.9.570.316

Penyusutan Mesin Pompa Air	Rp.9.114
Penyusutan Mesin Steam	Rp.10.938
Penyusutan Kandang	Rp. 1.458.333
Penyusutan Peralatan	Rp.14.219
Penyusutan Cctv	Rp. 31.901
Biaya Listrik	Rp. 87.500
Biaya Bahan Bakar	Rp. 306.250
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp. 11.488.571</b>
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>Rp.154.425.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	<b><u>Rp. 11.488.571</u> +</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp.165.913.571</b>

Dari data di atas dapat diketahui biaya produksi untuk 7 ekor sapi jenis simental adalah Rp. 165.913.571 jika membagi biaya ini dengan jumlah sapi, maka biaya produksi per ekor sapi senilai Rp. 23.702.224. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa biaya produksi per ekor sapi mencapai angka signifikan. Besarnya biaya produksi per ekor sapi ini memerlukan pengelolaan biaya produksi yang optimal untuk meningkatkan profitabilitas usaha peternakan sapi.

#### b. Limousin

Sapi limousin adalah jenis sapi yang berasal dari negara Prancis dan jenis sapi ini juga memiliki kualitas daging yang baik dengan harga yang sebanding dengan kualitas yang dimiliki. Pada peternakan Sicoboy Farm jumlah sapi jenis limousin berjumlah 8 ekor sapi dengan harga bakalan sapi senilai Rp. 134.900.000.

Berikut ini adalah rincian biaya produksi sapi jenis limousin :

<b>Biaya Langsung :</b>	
Biaya Bakalan Sapi	Rp. 134.900.000
Biaya Pakan	Rp. 40.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 9.000.000
Biaya Vaksinasi	Rp.800.000

<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>Rp. 184.700.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	
Penyusutan kendaraan	Rp.10.937.504
Penyusutan Mesin Pompa Air	Rp.10.417
Penyusutan Mesin Steam	Rp.12.500
Penyusutan Kandang	Rp. 1.666.667
Penyusutan Peralatan	Rp.16.250
Penyusutan Cctv	Rp. 36.458
Biaya Listrik	Rp. 100.000
Biaya Bahan Bakar	Rp.350.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp. 13.129.796</b>
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>Rp.184.700.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	<b><u>Rp. 13.129.796</u> +</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp.197.829.796</b>

Dari data di atas dapat diketahui biaya produksi untuk 8 ekor sapi jenis limousin adalah Rp. 197.829.796 jika membagi biaya ini dengan jumlah sapi, maka biaya produksi per ekor sapi senilai Rp. 24.728.724. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa biaya produksi per ekor sapi mencapai angka signifikan. Besarnya biaya produksi per ekor sapi ini memerlukan pengelolaan biaya produksi yang optimal untuk meningkatkan profitabilitas usaha peternakan sapi.

**c. Brangus**

Sapi brangus adalah jenis sapi yang merupakan hasil dari persilangan sapi brahman dengan sapi angus. Pada Peternakan Sicoboy Farm jumlah sapi jenis brangus berjumlah 8 ekor sapi dengan harga bakalan sapi senilai Rp. 145.900.000.

Berikut ini adalah rincian biaya produksi sapi jenis brangus :

<b>Biaya Langsung :</b>	
Biaya Bakalan Sapi	Rp. 145.900.000
Biaya Pakan	Rp. 40.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 9.000.000
Biaya Vaksinasi	Rp.800.000
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>Rp. 195.700.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	
Penyusutan kendaraan	Rp.10.937.504
Penyusutan Mesin Pompa Air	Rp.10.417
Penyusutan Mesin Steam	Rp.12.500
Penyusutan Kandang	Rp. 1.666.667
Penyusutan Peralatan	Rp.16.250
Penyusutan Cctv	Rp. 36.458
Biaya Listrik	Rp. 100.000
Biaya Bahan Bakar	Rp.350.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp. 13.129.796</b>
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>Rp.195.700.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	<b><u>Rp. 13.129.796</u> +</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp.208.829.796</b>

Dari data di atas dapat diketahui biaya produksi untuk 8 ekor sapi jenis brangus adalah Rp. 208.829.796 jika membagi biaya ini dengan jumlah sapi, maka biaya produksi per ekor sapi senilai Rp. 26.103.725. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa biaya produksi per ekor sapi mencapai angka signifikan. Besarnya biaya produksi per ekor sapi ini memerlukan pengelolaan biaya produksi yang optimal untuk meningkatkan profitabilitas usaha peternakan sapi.

#### d. Peranakan Ongale

Adalah jenis sapi yang berasal dari india yang sekarang telah dikembangkan di indonesia. Pada Perternakan Sicoboy Farm jumlah

sapi jenis peranakan ongale berjumlah 5 ekor dengan harga bakalan sapi senilai Rp. 62.250.000.

Berikut ini adalah rincian biaya produksi sapi jenis peranakan ongale:

<b>Biaya Langsung :</b>	
Biaya Bakalan Sapi	Rp. 62.250.000
Biaya Pakan	Rp. 25.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 5.625.000
Biaya Vaksinasi	Rp.500.000
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>Rp. 93.375.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	
Penyusutan kendaraan	Rp.6.835.940
Penyusutan Mesin Pompa Air	Rp.6.510
Penyusutan Mesin Steam	Rp.7.813
Penyusutan Kandang	Rp. 1.041.666
Penyusutan Peralatan	Rp.10.156
Penyusutan Cctv	Rp. 22.787
Biaya Listrik	Rp. 62.500
Biaya Bahan Bakar	Rp.218.750
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp. 8.206.122</b>
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>Rp.93. 375.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	<b><u>Rp. 8.206.122</u> +</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp.101.581.122</b>

Dari data di atas dapat diketahui biaya produksi untuk 5 ekor sapi jenis peranakan ongale adalah Rp. 101.581.122 jika membagi biaya ini dengan jumlah sapi, maka biaya produksi per ekor sapi senilai Rp. 20.316.224. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa biaya produksi per ekor sapi mencapai angka signifikan. Besarnya biaya produksi per ekor sapi ini memerlukan pengelolaan biaya produksi yang optimal untuk meningkatkan profitabilitas usaha peternakan sapi.

**e. Lokal**

Adalah jenis sapi yang keberadaannya sudah lama di Indonesia dan memiliki adaptasi yang baik terhadap lingkungan iklim tropis. Pada Perternakan Sicoboy Farm jumlah sapi jenis lokal sebanyak 12 ekor sapi dengan harga bakalan sapi adalah Rp. 134.100.000.

Berikut ini adalah rincian biaya produksi sapi jenis lokal:

<b>Biaya Langsung :</b>	
Biaya Bakalan Sapi	Rp. 134.100.000
Biaya Pakan	Rp. 60.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 13.500.000
Biaya Vaksinasi	Rp. 1.200.000
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>Rp. 208.800.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	
Penyusutan kendaraan	Rp.16.406.256
Penyusutan Mesin Pompa Air	Rp.15.625
Penyusutan Mesin Steam	Rp.18.750
Penyusutan Kandang	Rp. 2.500.000
Penyusutan Peralatan	Rp. 24.375
Penyusutan Cctv	Rp. 54.688
Biaya Listrik	Rp. 150.000
Biaya Bahan Bakar	Rp.525.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp.19.694.694</b>
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>Rp.208.800.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	<b><u>Rp.19.694.694+</u></b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp.228.494.694</b>

Dari data di atas dapat diketahui biaya produksi untuk 12 ekor sapi jenis lokal adalah Rp. 228.494.694 jika membagi biaya ini dengan jumlah sapi, maka biaya produksi per ekor sapi senilai Rp. 19.041.225. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa biaya produksi per ekor sapi mencapai angka signifikan. Besarnya biaya produksi per ekor sapi ini

memerlukan pengelolaan biaya produksi yang optimal untuk meningkatkan profitabilitas usaha perternakan sapi.

Biaya produksi sapi merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan usaha perternakan sapi dengan Mengetahui total biaya yang digunakan, perternak sapi dapat mengetahui dan bisa mengambil keputusan yang tepat agar memperoleh keuntungan yang sesuai. Perternakan Sicoboy Farm mengeluarkan biaya pemeliharaan bakalan sapi sebesar Rp. 588.000.000, biaya pakan Rp.200.000.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp.45.000.000, biaya vaksinasi Rp. 4.000.000 dan biaya *overhead* pabrik Rp. 65.648.958 dengan total biaya produksi jenis Sapi simmental Rp.165.913.571, sapi limousin Rp.197,829,796, sapi brangus Rp.208,829,796, sapi peranakan ongale Rp.101,581,122 dan jenis sapi lokal Rp.228,494,694, maka total biaya produksi 5 jenis sapi yang dikeluarkan oleh perternakan sicoboy farm adalah sebesar Rp. 902.648.979.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian dari wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan rumusan masalah yang dirumuskan, maka disini dikemukakan berbagai temuan di lapangan. Hasil data menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada Perternakan Sicoboy Farm masih belum sesuai dengan metode *full costing* dan hanya menghitung secara sederhana saja. Hal ini dikarenakan metode yang diterapkan Perternakan Sicoboy Farm belum memasukan semua unsur-unsur biaya seperti biaya Penyusutan kendaraan, Penyusutan mesin pompa air, Penyusutan mesin steam, Penyusutan kandang, Penyusutan peralatan, dan Penyusutan cctv. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* menunjukkan nilai yang jelas dibandingkan menggunakan metode perhitungan secara sederhana dengan hanya menghitung biaya pembelian dan penjualan sapi saja, perbedaan perhitungan harga produksi tersebut menyebabkan ketidakakuratan biaya produksi. Metode yang digunakan oleh

Perternakan Sicoboy Farm tidak menghitung semua komponen biaya yang terkait dengan produksi sapi sehingga biaya produksi yang dihasilkan tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya. Berikut ini peneliti akan menyajikan data hasil dari wawancara dengan Bapak Rocy As sebagai Direktur Perternakan Sicoboy Farm pada tanggal 20 Mei 2025, adapun wawancara sebagai berikut:

Pertanyaan : "Apakah bapak menghitung biaya-biaya yang dikelurakan sapi setiap bulan nya?"

*Jawaban : Tidak, untuk biaya-biaya yang dikaluan satiok bulan ndak ado diituang do, kan biaya-biayanyo ko susah diitung dik dak awak lo yang manantuan harga pas di jual do, palingan Cuma menghitung biayo pas mambali sama manjual senyo itu pun harus pandai-pandai awak manaikan harganyo katiko dijual.*

Pertanyaan : "Apakah penentuan harga jual sapi ini bapak sendiri yang menentuannya?"

*Jawaban : Tidak, apak yang manantuan do, tu orang yang ka mambali yang bisa manantuan harganyo, bekonyo takar se barek nyo tu nyo kisaran harganyo cuman kayak itu se panantuannyo, beko bara harga yang ka nyo sabuikan awak caliak bandingan harago jawi yang awak bali umurnyo 1 tahun dipasa sama umur jawi yang awak jua, misalnnyo awak jual jawi umur 2 tahun katiko awak bali bibitnyo umua 1 tahun harganyo pas awak ka manjual jawi 2 tahun tu untuk jawi 1 tahun tu haragonyo Rp.10.000.000 harga itu lah yang awak patokan piti yang awak kaluan mambali bibit jawi tu, dan umur 2 tahun tu harganyo Rp.25.000.000 tu lah yangsalisish Rp.15.000.000lah untuangnyo.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Perternakan Sicoboy Farm untuk penentuan harga jual sapi tidak bisa ditentukan berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan melainkan berdasarkan harga pasar pada saat melakukan penjualan, oleh karena itu Perternakan Sicoboy Farm juga tidak bisa memprediksikan keuntungan dari usaha perternakan ini setiap penjualan, sehingga perlu adanya pemantauan harga sapi pada pasar ternak secara terus menerus untuk menentukan harga jual yang kompetitif. Selain penentuan harga jual sapi yang kompetitif, Perternakan Sicoboy Farm dalam upaya

meningkatkan efisiensi dan keuntungan, perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi sapi. Dalam penelitian ini peneliti telah mengidentifikasi bahwasanya biaya produksi sapi pada Perternakan Sicoboy Farm dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

#### 1. Biaya bahan pakan

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pakan karena pakan adalah komponen biaya terbesar dalam usaha Perternakan, pada Perternakan Sicoboy Farm untuk jenis pakan yang digunakan diantaranya pakan alami ( rumput odot) dan pakan buatan (silase) dengan bahan ampas tahu, ampas sagu, dedak padi, tepung jagung dan bahan hijau berupa rumput odot. Biaya pakan untuk 1 ekor sapi pada Perternakan Sicoboy Farm mencapai Rp. 1.000.000/ ekor perbulan, maka biaya yang dikelurakan pada Perternakan ini sangat besar untuk biaya pakan yang mana pakan yang berkualitas dan cukup akan mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan sapi.

#### 2. Jumlah sapi yang dipelihara

Skala usaha atau jumlah sapi yang dipelihara secara langsung dapat mempengaruhi total biaya produksi, dimana semakin banyak sapi yang dipelihara, maka biaya pakan total juga meningkat secara proporsional. Pada Perternakan Sicoboy Farm jumlah sapi yang dipelihara untuk hari biasa berkisaran 40 ekor dan pada hari menjelang idul adha mengalami kenaikan yang signifikan dan diimbangi dengan biaya bahan baku pakan yang meningkat serta pembelian bibit sapi yang meningkat, oleh karena itu Perternakan ini pada hari biasa menjelang hari raya idul adha telah menyiapkan hewan ternak dengan jumlah besar dibanding hari biasa. Namun untuk skala besar juga akan mendapatkan peluang efisiensi biaya dalam aspek lain seperti tenaga kerja dan pembelian pakan dalam jumlah besar faktor ini juga mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi karena jumlah ternak menentukan volume produk yang dihasilkan.

### 3. Pengaruh harga pasar

Harga pakan dan produk ternak sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar yang mana harga pakan dapat *berfluktuasi* tergantung pada ketersediaan bahan baku, musim dan kebijakan pasar, begitu pula dengan harga sapi. Peternakan sicoboy farm dalam penentuan harga jual sapi bergantung pada harga kisaran pasar yang berlaku. Ketidakstabilan harga pasar ini dapat menyebabkan biaya produksi menjadi tidak tetap dan sulit diprediksi.

### 4. Biaya tenaga kerja dan biaya variabel lainnya

Selain biaya pakan, biaya tenaga kerja juga menjadi faktor penting dalam biaya produksi. Tenaga kerja dibutuhkan untuk perawatan, pemberian pakan, pengelolaan kandang dan pengelolaan kesehatan ternak. Jumlah tenaga kerja pada peternakan ini berjumlah 3 orang dengan pekerjaan yang berbeda-beda, oleh karena itu biaya tenaga kerja ini harus diperhitungkan dengan cermat dikerenakan agar tidak membebani usaha, selain itu biaya seperti obat-obatan, vaksinasi harus dilakukan. Pada peternakan sicoboy farm selalu melakukan vaksinasi untuk setiap bakalan sapi yang dibeli sehingga juga mempengaruhi total biaya produksi.

### 5. Biaya tetap

Biaya tetap seperti penyusutan ternak, pembangunan kandang dan peralatan juga diperhitungkan dalam analisis biaya produksi, meskipun tidak mengalami perubahan dengan jumlah produksi, namun biaya tetap ini menjadi beban yang harus ditanggung peternak dalam jangka panjang seperti pada Peternakan ini biaya tetap yang harus di tanggung adalah Penyusutan kendaraan, mesin, kandang, biaya keamanan yang tidak dihitung secara signifikan.

Dalam pembahasan ini telah dijelaskan secara rinci bahwa biaya produksi sapi pada Peternakan Sicoboy Farm dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat penting, yaitu biaya bahan pakan, jumlah sapi yang dipelihara, pengaruh harga pasar, biaya tenaga kerja dan biaya variabel lainnya, serta biaya tetap. Selain itu, penentuan harga sapi lebih

dipengaruhi oleh harga pasar dari biaya produksi. Oleh karena itu, Perternakan Sicoboy Farm perlu memantau harga pasar sapi secara terus-menerus dan mengelola biaya produksi dengan efektif untuk meningkatkan kinerja perternakan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Biaya Produksi Sapi Pada Perternakan Sicoboy Farm Nagari Tabek, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Perternakan Sicoboy Farm untuk 5 jenis sapi dengan jumlah 40 ekor mengeluarkan biaya adalah sebesar Rp. 902.648.960. untuk 5 bulan pemeliharaan menunjukkan bahwa metode *full costing* lebih efektif dalam menghitung biaya produksi karena mempertimbangkan semua biaya pakan ternak, biaya tetap, dan biaya variabel dibandingkan menggunakan metode sederhana yang hanya menjadi patokan keuntungan dari selisih biaya pembelian dengan penjualan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi sapi pada Perternakan Sicoboy Farm diantaranya biaya pakan ternak, Jumlah sapi yang dipelihara, harga pasar, permintaan, penawaran, biaya tetap dan biaya variabel.
3. Penentuan harga jual sapi pada Perternakan Sicoboy Farm ditentukan berdasarkan harga pasar, bukan berdasarkan biaya produksi sapi yang dikeluarkan.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian pada Perternakan Sicoboy Farm, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Perternakan Sicoboy Farm untuk periode yang akan datang dalam perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan. Sebaiknya Perternakan Sicoboy Farm

mempertimbangkan untuk menerapkan metode *full costing* agar mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha perternakan ini.

2. Hasil penelitian ini terbatas hanya membahas analisis biaya produksi sapi. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengurangi keterbatasan penelitian misalnya menghitung keuntungan yang diperoleh oleh perternak sehingga hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Z.2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Aditya, & Tjiptono. 2012. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian*. Jakarta. Andi Offset.
- Anggito, Albi., dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Asmadi Didi dan Sri Rahmawati. 2021, *Analisis Dan Etimasi Biaya*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Carter, Wiliam K. 2013. *Akuntansi Biaya*. Buku Satu. Edisi Keempat Belas. Salemba Empat : Jakarta.
- Dadan Ramdani. 2020. *Akunatnsi Biaya*. Yogyakarta. Cv. Markumi
- Dharmesta dan Irawan. 2005, *Manajemen Pemasaran Modern Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Liberty).
- Fauzi, A., Rukmayani, E., Estevani, G., Gumelarasati, N., & Fah
- Firdaus, A. D., dan Wasilah, A. 2009, *akuntansi biaya*. Salemba empat.
- Gerung Christy Jacklin, Janjte Sepang dan Sjendry Loindong, *Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Nissan X-Trail Pada PT. Wahana Wirawan Manado Jurnal EMBA Vol No .2*
- Harnanto. 2017, *Akuntansi Biaya Konsep dan Metodologi Penggolongan Biaya,Elemen Biaya Biaya Produksi dan Perhitungan Harga Pokok Produksi*, Yogyakarta. Andi OFFSET.
- Haryati, Dini dan Yonata, Hendrian. 2021, *Akuntansi Biaya*. Solok. Insan Cendikia Mandiri.
- Huda Nurul, Dkk. 2016, *Teori dan Aplikasi Statistik Pendekatan Analisis Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Irawan Basu DH Swastha, Dkk. *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2003 )
- Kotler, P dan Keller, K.L. 2009. *Manajemen Pemasaran*. PT Indeks. Terjemahan dari Marketing Management. Jakarta.

- Kotler, Philip dan Keller Kevin Lane. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Kotler, Philip dan Keller Kevin Lane..2016 *Manajemen Pemasaran*.(edisi ke 15) *pearson education*.
- Kotler dan Armstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid Satu*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2003).
- Kurnia Krisna Hari, dan Maryoni. 2023, *Akuntansi Biaya*, (Padang: Cv Gita Lentera).
- Maruta, H. (2018). Laba, *Perencanaan Manajemen*, Bagi. Jurnal Akuntansi Syariah .
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi biaya*. Edisi Kelima. Unit Penerbit dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Mamajemen YKPN, YOGYAKARTA
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YKPN.
- Mulyadi. 2020. *Akuntansi Syariah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Nursanty Ida Ayu. 2022, *Akuntansi Manajemen*, ( Nusa Tenggara Barat: Seval).
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi Ketigabelas Jilid Dua*, (Jakarta: Erlangga, 2008).
- Purwaji, Agus, Wibowo, & Sabarudin Muslim. 2018. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rianto, Edi Purbowo.2006, *Pandun Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Riwaldi, (2019). *Akuntansi Biaya (Pendekatan Produk Casting)*, Jakarta : Salemba Empat.
- Samryn,L.M, 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi*. Edisi Pertama, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sudaryono, *Manajemen Pemasaran Teori & Implementasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016).
- Sugeng, B.Y. 2004. *Berternakan Sapi Potong*, Swadaya, Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta :Pustaka Baru Press.

Sunyoto Danang, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: Caps, 2013).

Rizki Rieke Sri, Ddk. 2024, *Akuntansi Biaya*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri).